EVALUASI PELAKSANAAN
PROGRAM UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)
DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

SKRIPSI

Ely Umiyah

(D03215010)

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA / 195208121980031006

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed. / 196701121997032001

PROGRAM STUDI MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

EVALUASI PELAKSANAAN
PROGRAM UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM)
DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Ely Umiyah

(D03215010)

PROGRAM STUDI MANAJAMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ELY UMIYAH

NIM : D03215010

JUDUL : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 10 Juli 2019

Yang menyatakan,

Ely Umiyah

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : ELY UMIYAH

NIM : D03215010

JUDUL : EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Mengetahui,

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr. H Imam Bawani, MA	**Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed**
NIP. 195208121980031006	**NIP. 196701121997032001**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Ely Umiyah D03215010, telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 23 Juli 2013

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag. M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji II,

Dr. Arif Mansyuri, M.Pd
NIP. 197903302014111001

Penguji III,

Prof. Dr. H. Imam Bawani. MA
NIP. 195208121980031006

Penguji IV

Machfud Bachtiyar. M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: ELY UMIYAH
NIM	: D03215010
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam
E-mail address	: elyumiyah11@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM UNIT KEGIATAN BELAJAR MANDIRI (UKBM) DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

(Ely Umiyah)

ABSTRAK

Ely Umiyah, Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, pembimbing Prof. Dr. H Imam Bawani, MA dan Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.

Berdasarkan hasil penilitian dengan menggunakan metode Jenis penelitian lapangan *(field research*) yang bersifat kualitatif dalam pembahasan Evaluasi pelaksanaan program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Evaluasi Peogram adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program, sedangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan perangkat belajar bagi peserta didik yang digunakan dalam layanan pembelajaraan individual untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). SKS sendiri merupakan salah satu program di dalam pendidikan yang mana siswa menentukan sendiri beban belajar. Tujuan diadakan evaluasi program di SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena peneliti ingin mengetahui sasaran program apakah layak untuk dilaksanakan. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP *(Context, Input, Proses, produk)* dimulai dari kontek dan input sekolah serta proses : perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran berupa Silabus, RPP, Sarana Prasarana pembelajaran. Sedangkan produk yang dihasilkan berupa nilai siswa memuaskan, dan siswa memiliki prestasi yang baik serta lolos jenjang selanjutnya.

Kata Kunci: Evaluasi Pelaksanaan Program, *CIPP (Context, Input, Proses, Produk)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Penelitian 1

B. Pertanyaan Penelitian 9

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

E. Definisi Konseptual 11

F. Hasil Penelitian Terdahulu 14

G. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : KAJIAN TEORI 18

A. Tinjauan tentang Evaluasi Program 18

1. Pengertian Evaluasi Program 18

2. Tujuan Evaluasi Program 20

3. Manfaat Evaluasi Program 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sasaran Evaluasi Program 24
5. Model-model Evaluasi Program 26
6. Langkah-langkah Evaluasi Program 34
B. Tinjauan tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 35
1. Pengertian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 35
2. Komponen Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 36
3. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 36
4. Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 41
5. Manfaat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 43
C. Tinjauan tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 45
BAB III : METODE PENELITIAN 48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 49
B. Lokasi Penelitian 50
C. Sumber Data 53
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Analisis Data 58
F. Keabsahan Data 61
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
A. Deskripsi SMA Negeri 3 Sidoarjo 64
a. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Sidoarjo 64
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo 64
2. Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo 69
b. Deskripsi Informan 76
B. Deskripsi Hasil Penelitian..... 77
1. Konsep UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo 78
2. Program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo..... 82
3. Pelaksanaan Program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo..... 84
4. Evaluasi Program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo..... 87
C. Analisis Hasil Penelitian..... 104
BAB V : KESIMPULANDAN SARAN..... 114
A. Kesimpulan..... 114
B. Saran 117
DAFTAR PUSTAKA..... 119
LAMPIRAN-LAMPIRAN 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Prestasi Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo 51

Tabel 3.2 Hasil Seleksi SNMPTN 2019-2020 52

Tabel 3.3 Hasil Seleksi 2018..... 53

Tabel 3.4 Instrumen Wawancara..... 56

Tabel 4.1 Data Siswa (Menurut Kelas) 71

Tabel 4.2 Nila Tertinggi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017-2018 72

Tabel 4.3 Data Ketenagaan (Berdasarkan Status Kepegawaian) 72

Tabel 4.4 Data Ketenagaan (Berdasarkan Ijazah tertinggi) 73

Tabel 4.5 Data Ketenagaan (Berdasarkan Mata Pelajaran) 73

Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Administrasi/ Karyawan Menurut Jenis Pekerjaan. 75

Tabel 4.7 Sarana Prasarana/ Fasilitas (berdasarkan Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan Luas 75

Tabel 4.8 Identitas Informan 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara multikultural, dimana budaya, suku, bahasa bahkan agama sangat beragam dan berdampingan, dari segi geografis beribu pulau menghiasinya. Terlepas dari multikulturalnya negara kita, Indonesia juga tak luput dari beragam permasalahan salah satunya yaitu ruang lingkup bidang pendidikan.[1]

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana yang dimaksud dengan bunyi pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[2]

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya salah satunya yaitu mutu pendidikan. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

[1] Kusumohamidjojo, *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan* (Jakarta: Grasindo, 2000), 45.
[2] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inovasi program agar pendidikan kita dari yang semula berkembang menjadi pendidikan yang maju.[3]

Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat. Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu.[4]

---

[3] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

[4] I Gede Arnawa Riana, I Putu Dede Juliana, dan Kadek Urip Kurniawan, *Evaluasi Program Sekolah Terhadap Pelaksanaan KTSP Pada Aspek Konteks, Input, Proses, Output, dan Outcome* (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masalah evaluasi dalam dunia pendidikan di negara kita, pada umumnya belum begitu dikenal benar-benar baik bentuk maupun pelaksanaannya. Masih banyak para pendidik yang belum begitu mengetahui apakah sebenarnya dan bagaimana seharusnya melakukan evaluasi itu dalam pendidikan.[5] Mengingat pentingnya hal ini dan mengingat pula bahwa evaluasi itu merupakan salah satu administrasi pendidikan yang tidak dapat diabaikan, maka dalam judul skripsi diatas, peneliti ingin mengupas terkait dengan Evaluasi Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri yang menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS), yang secara yuridis tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.158 tahun 2014 tentang Penyelengaraan Sistem Kredit Semester, dan didukung oleh SK. Bupati Sidoarjo No.188/410/404/1.3.2/2013 tanggal 14 Mei 2013 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Penyelengaraan Sistem Kredit Semester di Kabupaten Sidoarjo.[6]

Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur

[5] Ashiong P. Munthe , *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Jurnal Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1 – 14.
[6] Permendikbud, No. 158 tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik, karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan.[7]

Adapun beberapa definisi evaluasi yang diajukan para pakar sangat bervariasi, misalnya definisi yang dikemukakan oleh :

1. Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, menyatakan bahwa evaluasi adalah "*identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object's value (worth or merit) in relation to those criteria"*. Artinya evaluasi adalah proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek evaluasi (nilai/manfaat) berkaitan dengan kriteria tersebut.[8]
2. Joint Commite, seperti yang dikutip oleh Brinkerhoff, mengatakan evaluasi adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang suatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek.[9]
3. Gronlund & Linn, menyatakan bahwa evaluasi adalah "*the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives'.* Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau

[7] *Ibid*, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat,* Jurnal Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1 – 14.
[8] Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, *Educational evaluation: Theory and practice* (Ohio: Charles A. Jones Publishing Company, 2011), 7.
[9] Brinkerhoff, R.O, *Program evaluation: A practitioner"s guide for trainers and educators* (Western Michigan: Kluwer-Nijhoff, 1983), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik.[10]

Berdasarkan pada beberapa definisi tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak.

Sebelum mengetahui pengertian evaluasi program kiranya terlebih dahulu memahami apa itu makna program. Beberapa makna program menurut para ahli diantaranya:

1. Menurut Fink, program adalah sebuah usaha yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan yang direncanakan sebelumnya.[11]
2. Sependapat dengan Fink, Royse dkk menyatakan bahwa program ialah serangkaian kegiatan yang terorganisir yang sengaja dirancang untuk maksud dan tujuan tertentu.[12]

[10] Gronlund, N. E., & Robert, L. L, *Measurement and evaluation in teaching* (6th ed.) New York: Macmillan, 1990, 5.
[11] Arline Fink, *Evaluation for Education and Psychology* (London: Sage Publication, 1995), 2.
[12] David Royse, Bruce Thyer, dan Deborah Padgett, *Program Evaluation: An Introduction* (Belmont: Wadsworth Cengage Learning, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Rutman, mengemukakan bahwa program adalah seperangkat kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk mencapai sebuah tujuan.[13]
4. Arikunto, menjelaskan bahwa program merupakan sistem, dimana sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling kait-mengkait dan bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem.[14]
5. Jika Arikunto mendefinisikan program sebagai sebuah sistem dalam cakupan yang lebih luas dan berbeda, herman sebagaimana dikutip Tayibnapis yang berpendapat bahwa program ialah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.[15]

Merujuk kepada definisi program diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun program diartikan berbeda oleh masing-masing ahli, namun program dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan atau aktivitas sistematis yang direncanakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi program adalah rangkaian kegiatan pengumpulan data atau informasi ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan program dimasa akan datang.[16]

---

[13] Leornard Rutman, *Evaluation Research Methods: A Basic Guide* (London: Sage Publication, 1984), 11.
[14] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoriti`s Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9.
[15] Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.
[16] Nuryake Fajaryati, *Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK dI Surakarta*, Jurnal Pendidikan, Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi program harusnya sesuatu yang familiar di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sudah seharusnya mengadakan evaluasi rutin di setiap program yang dilaksanakannya. Evaluasi yang dimaksud bukan hanya sekedar penilaian, tetapi evaluasi program secara menyeluruh. Evaluasi tersebut berguna untuk menentukan apakah program layak diteruskan, direvisi atau dihentikan karena dianggap sudah tidak bermanfaat. Evaluasi juga akan mengukur ketercapaian setiap program yang sudah dilaksanakan.[17] Pada tahun 2014, pemerintah telah menetapkan suatu program baru dalam pendidikan berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Yang mana program tersebut perlu untuk dikaji dan di evaluasi, sehingga dengan adanya program baru tersebut yang telah di evaluasi dapat menjadi tolok ukur dalam peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Adapun Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) itu sendiri adalah satuan pelajaran kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. Jadi UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).[18] Dengan menggunakan SKS, siswa diajarkan lebih banyak belajar secara mandiri, dalam model pembelajaran SKS ini, masing-masing sekolah harus menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) yang disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah sebagai buku panduan dan bahan ajar untuk siswa. Sistem

[17] Darodjat dan Wahyudhiana M, *Model Evaluasi Program Pendidika*n, Jurnal Islamadina, Volume XIV , No. 1 , Maret 2015 : 1-28.
[18] Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UKBM ini bertingkat ada UKBM 1,2,3 dan seterusnya sesuai dengan ketuntasan materi pelajaran. Kalau siswa bisa menyelesaikan lebih dari 11 UKBM dalam satu tahun, bisa juga mereka lulus lebih cepat bahkan dua tahun. Terkait program UKBM tersebut yang jika kita arahkan ke teori Efektive School (Edmond) akan menjadi desain sekolah yang efektif dengan program UKBM, dimana peserta didik tidak perlu berlama-lama dalam menempuh pembelajaran, yang semula 6 semester kini bisa ditempuh dengan 4 semester dan sekaligus akan menghasilkan sebuah rekomendasi terkait program tersebut, apakah program tersebut berhasil dan perlu di teruskan, atau program di teruskan dengan sebuah rekomendasi atau malah di berhentikan.[19] Dari beberapa sekolah yang ada di Jawa Timur yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), salah satunya yaitu SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 terletak di Jalan Dr. Wahidin No. 130. Desa Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur 61215. Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah pada penelitian awal bahwasannya SMA Negeri 3 Sidoarjo, sejak Tahun Pelajaran 2015/2016 Bersamaan dengan implementasi Kurikulum 2013, SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah mengimplementasikan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Dimana masih jarang lembaga

[19] Kompri, *Manajemen Pendidikan: komponen-komponen kemajuan sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menerapkan UKBM hanya ada beberapa lembaga tertentu yang sudah menerapkan diantaranya yaitu SMAN 1 Sidoarjo, SMAN 2 Sidoarjo, dan SMAN 3 Sidoarjo, SMAN 1 Taman, SMAN 1 Krian, dan SMAN 1 Kerembung. UKBM ini merupakan panduan kegiatan belajar peserta didik secara mandiri sehingga dengan UKBM tersebut para peserta didik bisa terlayani secara individu bukan klasikal lagi. UKBM tersebut harus dibuat oleh guru-guru sendiri karena yang tahun kultur dan karakter sekolah dan peserta didiknya adalah guru-guru sendiri dengan berpedoman silabus yang berlaku yaitu menggunakan kurikulum 2013.[20] Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat efektivitas capaian sasaran program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di kota Sidoarjo sekiranya perlu dilakukan kajian melalui evaluasi program.

Dari latar belakang itulah kemudian peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **"Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo".**

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo ?
2. Mengapa program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di selenggarakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo ?

[20] Wawancara kepala sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo ?
4. Bagaimana evaluasi program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi terhadap pencapaian tujuan lembaga. Sedangkan signifikan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan secara teoritis baik kepada masyarakat maupun kepada peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri terkait Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Peneliti dapat memperoleh pengalaman belajar mengevaluasi program sekolah, bersosialisasi dengan para guru, staf pegawai dan lingkungan sekolah.

   b. Bagi sekolah

      Sekolah dapat memperoleh bantuan masukan melalui evaluasi program sekolah ini, sehingga dapat meringankan kepala sekolah dan guru dalam menyiapkan dan melaksanakan program sekolah dimasa akan datang

   c. Bagi Almamater

      Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang mengambil topik yang sama dan menambah pengkayaan wacana penelitian di UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, dan mendapatkan interpretasi yang sesuai, maka peneliti perlu menguraikan makna dari masing-masing istilah yang ada dalam judul penelitian, antara lain yaitu:

a. Evaluasi Program

Evaluasi menurut Ralph Tyler adalah sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.[21] Pembuat keputusan dan pemangku kepentingan organisasi ingin memastikan program itu sedang mencapai tujuan yang dimaksud.[22] Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan program keputusan, yaitu:

a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
c. Melanjutkan program, karena terlaksananya program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu). Karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi ditempat dan waktu yang lain.[23]

Program menurut Farida Yusuf Tayibnapis merupakan segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil

[21] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.
[22] R. Lance Hogan, *The Historical Development Of Program Evaluation: Exploring The Past And Present*, Journal of Workforce Education and Development, Volume II, Issue 4 – Fall 2007.
[23] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, Ibid*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau pengaruh.[24] Farida Yusuf Tayibnapis juga mengemukakan bahwa program selalu diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwasannya evaluasi program menurut Blaine R. Worten dan James R. Sanders yang dikutip oleh Muzayanah bahwasanya evaluasi program adalah proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.[25]

Program evaluation is the systematic collection of information about the activities, characteristics, and outcomes of programs to make judgments about the program, improve program effectiveness and/or inform decisions about future programming. Dapat diartikan bahwa evaluasi program adalah pengumpulan informasi secara sistematis tentang kegiatan, karakteristik, dan hasil program untuk membuat penilaian tentang program, tingkatkan program efektivitas dan/atau menginformasikan keputusan tentang pemrograman masa depan.[26]

[24] Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 9.
[25] Muzayanah, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ, 2011), 27.
[26] Annelise Carleton-Hug a, J. William Hug, *Challenges and opportunities for evaluating environmental education programs*, Journal Evaluation and Program Planning, 33 (2010) 159 – 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Berdasarkan Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017. UKBM merupakan satuan pelajaran yang kecil yang disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Pijakan utama pengembangan UKBM adalah Pedoman Penyelenggaraan SKS dan panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas. Didalam pedoman dan panduan tersebut disebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran melalui UKBM.[27]

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dengan ini penulis meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan peneliti angkat.

Retno Reni, telah melakukan penelitian berjudul "Identifikasi Hambatan Penggunaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Mata Pelajaran

[27] Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ekonomi Studi Kasus Pada Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Malang". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penggunaan UKBM yang baru diterapkan di SMA Negeri 4 Malang ini, terdapat hambatan yang dialami oleh guru maupun siswa yang meliputi pembuatan UKBM ekonomi yang masih dilakukan secara bersama-sama, kurangnya kesiapan peserta didik di dalam penggunaan UKBM ekonomi sehingga peneliti disini ingin mengidentifikasi hambatan dari penggunaan UKBM ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 4 Malang. Fokus dalam penelitian ini menjelaskan terkait UKBM Mata Pelajaran Ekonomi (didalamnya memuat hambatan-hambatan pada saat proses berjalannya UKBM. Sedangkan Fokus penelitian saat ini yang akan saya teliti nanti tidak dalam ruang lingkup pelajarannya, akan tetapi lebih mengarah pada evaluasi program tersebut.[28]

Bima Ramadhan, telah melakukan penelitian berjudul "Analisis Penerapan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang". Dalam penelitian ini menggunakan basis komponen model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan UKBM mata pelajaran Ekonomi pada saat proses pembelajaran di kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Fokus dalam penelitian ini membahas terkait UKBM perspektif (berfokus kesatu

[28] Reni, Retno Setyo, *Identifikasi Hambatan Penggunaan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Mata Pelajaran Ekonomi Studi Kasus Pada Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UKBM mata pelajaran Ekonomi) yang memuat dua kemungkinan efektif dan tidak.[29]

Mujtahidul Fajriyah, telah melakukan penelitian berjudul "Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Hukum Newton Berbasis CORE *(Content Respresentation)* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep". Dalam penelitian ini dijelaskan dari hasil survei lapangan menunjukkan bahwa UKBM belum membantu siswa untuk belajar dengan baik dan memahami konsep, siswa memberikan respon negatif terhadap UKBM dan pelaksanaannya. Fokus dalam penelitian ini membahas terkait pengembangan UKBM serta untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan UKBM hukum Newton berbasis CORE *(Content Respresentation)* untuk meningkatkan pemahaman konsep.[30]

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian (skripsi) ini mengarah kepada maksud yang sesuai judul, maka dalam pembahasan ini penulis menyusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini meliputi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum, terdiri dari sub-sub bab, antara lain: (a) Latar Belakang Penelitian, (b) Pertanyaan Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Manfaat Penelitian, (e) Definisi Konseptual, (f) Penelitian Terdahulu, dan (g) Sistematika Pembahasan.

---

[29] Ramadhan, Eka Bima, *Analisis Penerapan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS SMA Negeri 9 Malang* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2018).

[30] Fajriyah, Mujtahidul Ilmi, *Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) Hukum Newton Berbasis CORE (Content Respresentation) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab II Kajian Teori, Pada pembahasan bab ini berisi tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Pada bab kedua ini dibagi menjadi beberapa sub-bab, antara lain: (a) Tinjauan tentang Evaluasi Program, (b) Tinjauan tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), dan (c) Tinjauan tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Bab III Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari (a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Sumber Data, (d) Teknik Pengumpulan Data, (e) Analisis Data, dan (f) Keabsahan Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama,* membahas tentang Deskripsi SMA Negeri 3 Sidoarjo yang terdiri dari: (a) Gambaran Umum SMA Negeri 3 Sidoarjo, dan (b) Deskripsi Informan. *Kedua,* Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari: (a) Konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, (b) Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Selenggarakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, (c) Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, dan (d) Evaluasi Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Ketiga,* Analisis Hasil Penelitian

Bab V Penutup, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang merupakan konsistensi kaitan antara pertanyaan peneltian, tujuan pnelitian, dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang berarti penilaian,[31] dalam evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.[32] Di dalam istilah asingnya, evaluasi dibagi menjadi dua istilah yaitu pengukuran *(measurement)* adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, sedangkan penilaian *(evaluation)* adalah mengambil suatu keputusan dengan ukuran baik dan buruk. Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata evaluasi berarti penilaian, penilaian dilakukan untuk mengukur hasil pekerjaan.[33] Sedangkan Istilah evaluasi dalam Al Qur'an adalah *al-fitnah* yang berarti ujian,[34] *Tabayyanu* yang berarti periksalah,[35] *al-qadha* yang artinya memutuskan, *an-Nazr* yang berarti peringatan atau memperhatikan.[36]

Di dalam Al Qur'an terdapat istilah ayat yang menerangkan tentang evaluasi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya' ayat 47 yang berbunyi:

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 3.
[32] Umarn Husein, *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 99.
[33] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863*.
[34] Aljazairi Abu Bakar Jabir, *Aisar At-Tafassir Li Kalaami Al-Aliy Al-Kabir (terjemah) jilid 6* (Jakarta: Darus Sunnah, 2007), 898.
[35] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros li al-Fazil Al qur'an Al Karim* (Bandung: Diponegoro, 1939), 181.
[36] Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Ibid*, 684.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَ نَضَعُ الْمَوَازِيْنَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔاۗ وَ اِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ اَتَيْنَا بِهَاۗ وَ كَفٰى بِنَا حٰسِبِيْنَ {٤٧}

Artinya: Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan (Q.S Al-Anbiya'/21:47).[37]

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa setiap perbuatan dan tindakan tentu saja akan mendapatkan balasan sesuai yang telah dikerjakannya. Seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran yang selalu menghendaki hasil, seorang pendidik berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih memuaskan dari yang sebelumnya dan memperoleh hasil sesuai apa yang diinginkan, untuk menentukan dan membandingkan antara hasil yang satu dengan yang lainnya maka diperlukan adanya evaluasi.

Evaluasi Program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada pengertian program sendiri, yang pertama dalam kamus KBBI Program adalah rencana, yang kedua program merupakan kegiatan yang dilakukan dengan seksama. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.[38]

[37] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 327.
[38] Arikunto dan Suharsimi. *Evaluasi program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Tyler yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasikan.[39]

Selanjutnya menurut Cronbach dan Stufflebeam yang dikutip oleh Suharsimi Arikuntodan Cepi Safruddin Abdul Jabar, evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.[40]

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan program dimasa akan datang.

2. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang derajat keberhasilan program dan kelancaran pelaksanaan program, yang pada gilirannya dapat mengetahui beberapa kelemahan dan kelebihannya. Berdasarkan keadaan tersebut, selanjutnya dapat dilakukan berbagai upaya untuk perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan.

Secara spesifik, tujuan evaluasi program adalah untuk menetapkan:

a. Apakah program yang telah disusun memenuhi kebutuhan sasaran, dan apakah layak untuk dilaksanakan?

[39] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 5.
[40] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi program Pendidikan*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Apakah pelaksanaan program berlangsung sebagaimana yang diharapkan?
c. Berapa besar pengaruh program terhadap sasaran yang telah ditetapkan?
d. Berapa besar program mampu memberikan nilai tambah ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan waktu yang digunakan?
e. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan apa yang terdapat dalam program, dan bagaimana cara memperbaikinya?

Tujuan-tujuan ini sesungguhnya sejalan dengan tujuan masing-masing program sesuai dengan jenis program pendidikan yang akan dinilai. Berdasarkan tujuan-tujuan evaluasi itu pula selanjutnya dapat ditentukan instrumen pengumpul data yang perlu digunakan dan teknik analisis apa yang seyogyanya dilaksanakan.[41]

Menurut Mulyatiningsih, evaluasi program dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

(a) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan suatu organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk pengembangan program yang sama ditempat lain.
(b) Mengambil keputusan mengenai keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.[42]

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui sesuatu kondisi, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam suatu evaluasi program, pelaksana berfikir

[41] Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 65.
[42] Endang, Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut: (a) Dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran mengenai sesuatu yang kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi kondisi atau mutu sesuatu dari hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan standar atau kriteria tertentu. (b) Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program, dan jika tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangannya serta penyebabnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan mempunyai tujuan tertentu, demikian juga dengan evaluasi.[43]

Menurut Arikunto, terdapat dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus difokuskan pada tiap-tiap komponen.[44]

Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari suatu kebijakan, dalam rangka

[43] *Ibid*, 7.
[44] *Ibid*, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.

Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan evaluasi program, perlu memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting di dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu: *what* (apa yang digarap), *who* (siapa yang menggarap), dan *how* (bagaimana menggarapnya). Dengan memfokuskan perhatian pada tiga unsur kegiatan tersebut, paling sedikit dapat diidentifikasi adanya tiga komponen kegiatan, yaitu tujuan, pelaksana kegiatan, dan prosedur/teknik pelaksanaan.[45]

3. Manfaat Evaluasi Program

Kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari peneliti untuk pengambil keputusan *(decision maker)*. Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu: (a) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan. (b) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit). (c) Melanjutkan

[45] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan:Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan, Ibid,* 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program; pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu telah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat. (d) Desimilasi atau menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di waktu lain), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.[46]

4. Sasaran Evaluasi Program

Untuk menentukan sasaran evaluasi program, peneliti perlu mengenali program dengan baik, terutama komponen-komponennya, karena yang menjadi sasaran evaluasi bukan program secara keseluruhan tetapi komponen atau bagian program. Tujuan umum harus dijabarkan menjadi tujuan khusus, maka sasaran peneliti diarahkan pada komponen agar pengamatannya dapat lebih cermat dan data yang dikumpulkan lebih lengkap. Untuk itulah maka peneliti hendaknya memiliki kemampuan mengidentifikasi komponen program yang akan dievaluasi.

Untuk dapat mengenal sasaran evaluasi secara cermat, kita perlu memusatkan perhatian kita pada aspek-aspek yang bersangkut paut dengan keseluruhan kegiatan belajar-mengajar. Untuk itu ada baiknya kita mengenal kembali model transformasi proses pendidikan formal di sekolah. Di dalam proses transformasi, siswa yang baru masuk mengikuti proses pendidikan dipandang sebagai bahan mentah yang akan diolah (ditransformasikan diubah dari bahan mentah menjadi bahan jadi) melalui proses pengajaran. Siswa yang

[46] *Ibid*, 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru masuk *(input)* ini memiliki karakteristik atau kekhususan sendiri-sendiri, yang banyak mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Di samping itu ada masukan lain yang juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa, yaitu masukan instrumental adalah materi/ kurikulum, guru, metode mengajar, dan sarana pendidikan (alat, bahan, dan media belajar). Siswa yang sudah di masukkan ke dalam alat pemroses, yaitu transformasi, dan sudah menjadi bahan jadi, dikenal dengan istilah hasil atau keluaran *(output)*.

Pada gambar berikut ini disajikan sebuah bagan yang menunjukkan hubungan antara komponen masukan mentah, sarana pemroses, dan keluaran yang sudah selesai diproses.

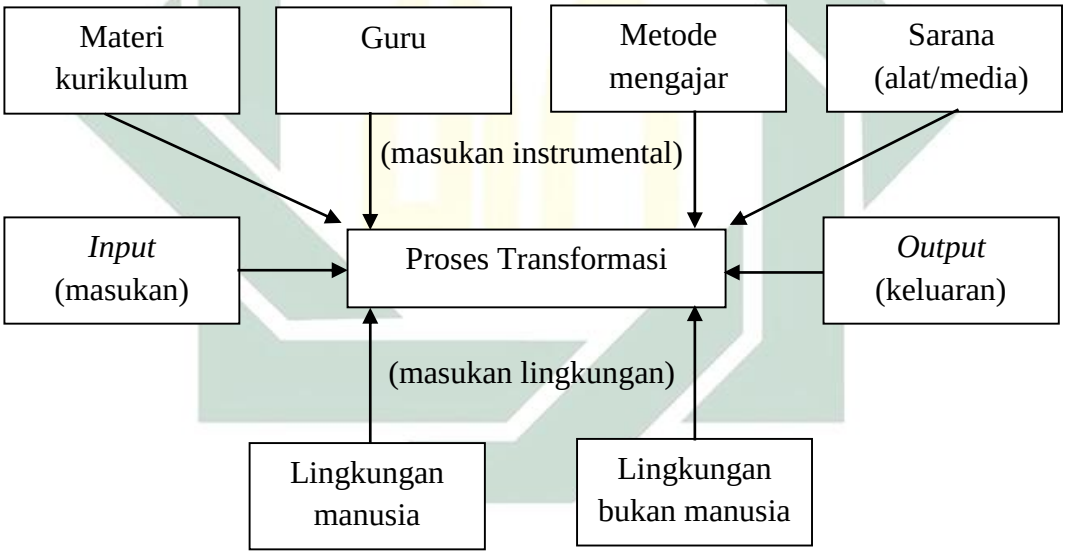

Gambar proses transformasi belajar-mengajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah digambarkan dalam bentuk bagan seperti disajikan di atas, tampak jelas dan rinci apa saja yang mungkin mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa.[47]

5. Model-model Evaluasi Program

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang menemukan dan mengembangkannnya, serta ada juga yang diberi sebutan sesuai dengan sifat kerjanya. Ada beberapa ahli evaluasi program yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stufflebeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake, dan Glaser. Kaufman dan Thomas membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

1) *Goal Oriented Evaluation Model,* dikembangkan oleh tyler.
2) *Goal Free Evaluation Model,* dikembangkan oleh Scriven.
3) *Formatif Sumatif Evaluation Model,* dikembangkan oleh Michael Scriven.
4) *Countenance Evaluation Model,* dikembangkan oleh Stake.
5) *Responsive Evaluation Model,* dikembangkan oleh Stake.
6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada "kapan" evaluasi dilakukan.

[47] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Ibid,* 329-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
8) *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.[48]

Tidak semua model yang disebutkan diatas dibahas pada bab ini, tetapi hanya model-model yang banyak dikenal serta digunakan saja. Adapun beberapa diantara model-model dimaksud adalah sebagai berikut:

1) *Goal Oriented Evaluation Model* (model yang berorientasi pada tujuan)

Merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, mengecek sejauh mana tujuan tersebut sudah terlaksana didalam proses pelaksanaan program.

2) *Goal Free Evaluation Model* (model evaluasi tujuan bebas)

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Michael Scriven, dapat dikatakan berlawanan dengan model yang dikembangkan oleh Tyler. Jika dalam model yang dikembangkan Tyler, evaluator terus-menerus, memantau tujuan, yaitu sejak awal proses terus melihat sejauh mana sudah dapat dicapai, dalam model *Goal Free Evaluation Model* (evaluasi lepas dari tujuan) justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven, dalam melaksanakan evaluasi program tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan identifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik

[48] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safaruddin AJ, *Evaluasi Program Pendidikan*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Bumi Aksara), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal-hal yang positif (hal yang diharapkan maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya memang tidak diharapkan).

Evaluasi lepas dari tujuan dalam model ini bukannya lepas sama sekali dari tujuan tetapi hanya lepas dari tujuan khusus. Model ini hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

3) *Formatif Sumatif Evaluation Model*

Selain model evaluasi lepas dari tujuan, Michael Scriven juga mengembangkan model lain, yaitu model formatif-summatif. Model ini menunjukan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi summatif).

Berbeda dengan model yang pertama dikembangkan, model yang kedua ini ketika melaksanakan evaluasi, evalator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif memang berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Dengan demikian model yang dikemukakan oleh Michael Scriven ini menunjukan tentang "Apa, Kapan, dan tujuan" tersebut dilaksanakan.

4) *Countenance Evaluation Model* (model evaluasi wajah)

Merupakan model yang dikembangkan oleh Stake dan Fernades, model ini menekankan atau memiliki dua kelengkapan utama pada (a) Deskripsi *(description),* dan (b) pertimbangan *(judgement),* serta terbagi menjadi 3 tahapan dalam evaluasi program yaitu (1) *anteseden*, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diartikan sebagai konteks, (2) transaksi, yang diartikan sebagai proses, dan (3) keluaran, yang mengacu pada output dan outcome yang diartikan sebagai hasil.

5) *Responsive Evaluation Model* (model evaluasi responsif)

Merupakan model yang cocok digunakan untuk mengevaluasi program yang banyak menimbulkan konflik di masyarakat. Keputusan evaluasi berorientasi kepada klien atau pengguna program.

6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada "kapan" evaluasi dilakukan:

CSE-UCLA terdiri dari dua singkatan, yaitu CSE Dan UCLA, yang pertama yaitu CSE, merupakan singkatan dari *Center for the study of evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Losangeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahapan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu, Perencanaan, Pengembangan, implementasi, Hasil, dan Dampak. Fernandes, memberikan penjelasan tentang model CSE-UCLA menjadi empat tahapan, yaitu (a) *Needs Assessment,* (b) *Program Planning,* (c) *Formative Evaluation*, dan (d) *Summative Evaluation*.

a. CSE *Model*: *Needs Assessment*

Dalam tahap ini evaluator memusatkan perhatian pada penentuan masalah pertanyaan yang di ajukan mengenai hal-hal yang menjadi pertimbangan sehubungan dengan keberadaan program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. CSE *Mode*l: *Program Planning*

Dalam tahapan kedua ini CSE model ini evalutor mengumpulkan data yang terkait langsung degan pembelajaran dan mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada tahap kesatu. Dalam tahap perencanaan ini program PBM di evaluasi dengan cermat utuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan.

c. CSE *Model*: *Formative Evaluation*

Dalam tahap ketiga ini evaluator memusatkan perhatian pada keterlaksanaan program. Dengan demikian, evaluator diharapkan betul-betul terlibat dalam program karena harus mengumpulkan data dan berbagai informasi dari pengembangan program.

d. CSE *Model*: *Summative Evaluation*

Dalam tahap ini evaluator diharapkan dapat mengumpulkan semua data tentang hasil dan dampak dari program melalui Evalusi sumatif ini, diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan untuk program sudah tercapai, dan jika belum tercapai dicari bagian mana yang belum dan apa penyebabnya.

7) *CIPP Evaluation Model*:

Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, oleh karena itu uraian yang diberikan relatif panjang dibandingkan dengan model-model lainnya. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhdap hasil

Inilah ke empat kata yang disebut dengan singkatan CIPP tersebut adalah sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevalusi sebuah program yang ditugaskan maka mau tidak mau harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Model CIPP hanya berhenti pada mengukur output (product) sampai batas mana para konsumen bisa menikmati hasil produk dan kepuasan pada penggunaan barang.

a. *Context evaluation* (Evaluasi konteks)

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek, dapat dipahami bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. *Input evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

c. *Process evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan *feedback* bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

d. *Product evaluation* (Evaluasi Hasil)

Menjelaskan bahwa tujuan dari *Product Evaluation* adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Jadi, fungsi evaluasi hasil adalah membantu untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir dan modifikasi program, apa hasil yang telah dicapai, serta apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

8) *Discrepancy Model* (model evaluasi perbedaan/kesenjangan)

Kata discrepancy adalah istilah bahasa inggris yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia menjadi "Kesenjangan". Model yng dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program, Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yg ada di setiap komponen.

Dari beberapa model di atas yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa ada beberapa model yang menunjukan pada langkah-langkah yang dilakukan dalam evaluasi, sebagian lain menunjuk pada penekanan atau objek sasaran, dan ada yang sekaligus menunjukkan sasaran dan langkah atau pentahapan, khusus untuk model yang dikembangkan oleh Molcolm Provus, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.[49]

[49] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*: *Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan, Ibid,* 24-31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP *(Context, Input, Process, and Product)*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan. Model ini lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil. Di satu sisi model evaluasi ini juga memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran dikelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tidak adanya modifikasi.

6. Langkah-langkah Evaluasi Program

Langkah-langkah evaluasi program menurut Oemar Hamalik, adalah sebagai berikut: a) Menyusun suatu rencana evaluasi dalam bentuk kisi-kisi apa yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan program. b) Menyusun instrumen evaluasi, misalnya. skala, daftar rentang, pedoman observasi/ kuesioner, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. c) Melaksanakan pengamatan lapangan, yaitu mengumpulkan data dari responden atau sampel evaluasi. d) Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, selanjutnya dapat ditentukan tingkat keberhasilan program, kelemahan-kelemahan atau kendala-kendala untuk diperbaiki. e) Mengajukan sejumlah rekomendasi terhadap program yang telah dievaluasi tersebut. f) Menyusun laporan evaluasi dan menyebarluaskan hasil evaluasi kepada pihak yang berkepentingan.[50]

[50] Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

1. Pengertian Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) adalah satuan pelajaran yang kecil disusun secara berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sekaligus sebagai wahana peserta didik untuk menumbuhkan kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama, dan berkomunikasi, serta tumbuhnya budaya literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Melalui UKBM kita juga dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu, UKBM sangat penting untuk dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada sekolah penyelenggara SKS.

Pijakan utama pengembangan UKBM adalah Pedoman Penyelenggaraan SKS dan Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017. Di dalam pedoman dan panduan tersebut disebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran dalam pelaksanaan layanan utuh pembelajaran melalui UKBM.[51]

[51] Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Komponen Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

a. Buku Teks Pelajaran (BTP) sebagai sumber belajar utama yang dapat diperkaya dengan sumber-sumber yang lebih actual dan relevan lainnya.

b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

c. Tugas dan pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

d. Alat evaluasi diri.

3. Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Karakteristik Unit Kegiatan Belajar Mandiri sebagai berikut:

a. Berbasis Kometensi Dasar (KD)

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.[52]

b. Kelanjutan atau pengembangan terhadap penguasaan BTP

Buku Teks Pelajaran (BTP) adalah sebagai sumber belajar utama peserta didik dan salah satu komponen pengembangan UKBM, dimana dalam pembuatan UKBM terdapat beberapa kegiatan belajar yang mengacu dari BTP, BTP dikembangkan sedemikian rupa agar dapat dijadikan UKBM. Ada beberapa prinsip yang harus dijadikan dasar dalam

[52] Ella Yulaewati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi,* (Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2004), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan materi pembelajaran yang ada dalam BTP, menurut Ghofur ada 3 prinsip yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu:

a) Prinsip *Relevansi*, yaitu materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan bentuk penyederhanaan dari tujuan pembelajaran. Jadi, ketika materi tersebut sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka sama artinya materi itu telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
b) Prinsip *Konsistensi*, yaitu keajegan hasil. Artinya materi pembelajaran yang diberikan pada waktu tertentu harus dapat dibuktikan kebenarannya, lebih pada pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran harus sebanding dengan banyaknya kompetensi dasar yang ditetapkan.
c) Prinsip *Adequacy*, yaitu kecukupan materi. Materi pembelajarn harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar mereka terbekali untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. Kemudian untuk mempermudah mereka dalam menguasai materi maka kapasitasnya harus diperhatikan. Materi pembelajaran hendaknya tidak terlalu banyak dan tidak pula terlalu sedikit.[53]

c. Dapat mengukur ketuntasan atau pencapaian kompetensi setiap mata pelajaran.

[53] Abdul Gafur, *Desain Intruksional: Langkah-langkah Sistem Penyusunan pada Dasar Kegiatan Belajar Mengajar,* (Solo: Tingah Serangkai, 1994), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini kriteria ketuntasan kompetensi UKBM berpacuan pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru Mata Pelajaran (MGMP). KKM berfungsi sebagai acuan bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar (KD).

d. Bentuk kegiatannya berpusat pada peserta didik (*sudent active*) dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik (berbasis proses keilmuan) maupun pendekatan lain yang relevan.

Peran peserta didik dan guru dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Guru berperan aktif sebagai fasilitator, membantu memudahkan siswa belajar, merancang dan melaksanakan kegiatan belajar, serta mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu, menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Siswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

e. Kegiatan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) atau berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerjasama dan berkomunikasi. Tumbuhnya *Higher*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tinggi serta berkarakter. Pengembangan HOTS tidak boleh dilepaskan dari pengalaman *Lower Order Thingking Skills* (LOTS) atau keterampilan perpikir tingkat rendah. Untuk itu, seluruh proses berpikir harus dikembangkan dalam satu kesatuan proses psikologis pedagogis secara utuh.

f. Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5) dan kreasi (C6).

Dalam hal ini mengacu pada konsep Taksonomi Bloom yang dikembangkan pada tahun 1956 oleh Benjamin S. Bloom. Taksonomi merupakan suatu tipe sistem klasifikasi yang berdasarkan data penelitian ilmiah mengenai hal-hal yang digolong-golongkan dalam sistematika itu. Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi 3 domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam UKBM terdapat 3 tingkatan berpikir yaitu:

1) Analisis (C4)

Ditingkat analisis seseorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.[54] Kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.

[54] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan,* terj. Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana, 2007), 468.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Evaluasi (C5)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan dianalisis dan dihasilkan.[55] Kemampuan untuk membentuk sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil karangan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menentukan penilaian terhadap sesuatu.

3) Kreasi (C6)

Yaitu kemampuan untuk melahirkan pola gerakan baru atas prakarsa atau inisiatif sendiri.[56]

g. Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai pembelajar cepat, normal dan lambat.

h. Suasana dalam proses kegiatan pembelajaran merupakan kondisi yang menentukan keberhasilan UKBM, untuk itu pembelajaran harus dirancang secara menarik, dinamis, merangsang, menginspirasi, sekaligus meyakinkan peserta didik bahwa kompetensi yang sedang dipelajari dapat dikuasai dengan mudah, sederhana dan bermakna untuk kehidupannya.

i. UKBM mengutamakan interaksi antar siswa dengan sumber belajar, siswa dengan sesama siswa, guru seluruh warga sekolah dan juga dengan gagasan orang lain, untuk membantu penguasaan konsep dalam belajar.

[55] Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajarn*, (Jakarta: Kencana, 2013), 92.
[56] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran,* (Jakarta: Gramedia, 1987), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Prinsip Unit Kegiatan Belajar Mandiri adalah sebagai berikut:

a. *Mastery Learning* (Pembelajaran Tuntas)

UKBM harus mengutamakan prinsip ketuntasan belajar secara individual yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh KI dan KD mata pelajaran sesuai dengan tingkat kecepatan belajar peserta didik yaitu pembelajar cepat, normal maupun lambat.

b. Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif Yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk membangun sikap, pengetahuan, keterampilan dan karakter melalui transformasi pengalaman belajar melalui pembelajaran tatap muka, terstuktur dan mandiri.

c. Berbasis KD Yang digunakan untuk memfasilitasi peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan dalam mempelajari dan menguasai unit-unit pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Dengan demikian setiap peserta didikdapat belajar untuk menguasai kompetensisesuai dengan gaya dan kecepatan belajarnya.

d. Dirancang untuk dapat digunakan dalam beberapa model pembelajaran.

Ada bebrapa model pembelajaran yang digunakan dalam UKBM yaitu pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual atau pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) atau luar jaringan (*luring/offline*) sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bervariasi.

e. Memuat tujuan pembelajaran untuk mencapai KD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Mampu mengevaluasi ketercapaian KD

UKBM dikembangan berbasis KD oleh karena itu UKBM harus mempresentasikan pencapaian KD.

g. Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif

Penilaian formatif sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya.

h. Bersifat komunikatif Sehingga peserta didik dapat berinteraksi melalui UKBM baik secara individu ataupun kelompok.

i. Berbasis kegiatan Pengembangan UKBM pada prinsipnya memberikan layanan utuh pembelajaran kepada peserta didik secara individu dan dapat dipelajari secara mandiri.

j. Bersifat hangat, cerdas dan ramah Hangat karena UKBM harus menarik minat peserta didik untuk belajar, membangun rasa penasaran dan terbuka. Cerdas karena UKBM harus mencerdaskan peserta didik, fokus pembelajarannya jelas, aktivitasnya jelas dan tujuan belajarnya jelas. Ramah karena UKBM bahasanya harus mudah dipahami, selalu menyisakan pertanyaan untuk ditindak lanjuti peserta didik.

k. Mengintegrasikan tiga aspek meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian peserta didik lebih mengutamakn kebersamaan dari pada sikap keakuan.

l. Pembelajaran dengan mempergunakan UKBM diperdalam dan diperhalus dari berbagai sumber.[57]

[57] Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Manfaat Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai komponen utama dalam layanan utuh pembelajaran dengan SKS. Berikut adalah manfaat UKBM bagi peserta didik maupun guru yang belajar dan mengajar dengan SKS.

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik UKBM dapat digunakan sebagai sarana untuk berikut:

1) Belajar secara berurutan melalui UKBM-UKBM sesuai dengan kecepatan penguasaannya dalam setiap satuan waktu jam belajar.
2) Belajar mandiri menguasai kompetensi sesuai dengan kecepatan penguasaan setiap UKBM atau belajar mandiri melalui Paket Bahan Ajar Moduler atau BPT yang dilengkapi dengan Buku Kerja.
3) Mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi sesuai kemampuan/kecepatan belajarnya.
4) Menentukan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya.
5) Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa harus saling menunggu.
6) Peserta didik menjadi terbiasa belajar mandiri.

b. Bagi Guru

Dengan adanya UKBM maka guru dapat berikut:

1) Menekankan penguasaan kompetensi melalui pemberian tugas belajar dengan menggunakan konteks pemandu awal sebagai pemicu berpikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awaldan tugas-tugas belajar dalam bentuk Buku Dinamika Belajar bebasis satu atau dua pasangan KD.

2) Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik karena pembelajarannya disajikan dalam bentuk unit-unit kecil pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran tuntas.
3) Mengatur urutan logis (*logical sequence*) KD-KD dalam mata pelajaran beserta pembagian waktunya termasuk mengelompokkan pasangan-pasangan KD yang memiliki kedekatan dan kemiripan materi pembelajaran ke dalam UKBM yang sama.
4) Mengatur Beban Belajar setiap UKBM secara proporsional dengan jumlah KD total untuk setiap mata pelajaran.
5) Mengatur Beban Belajar sesuai dengan tugas belajar dan pengalaman belajar yang dituntut untuk masing-masing KD dengan mempertimbangkan urutan logis dalam mata pelajaran.
6) Pemberdayaan tutor sebaya sangat diperlukan untuk memberi kesempatan berbagi keunggulan dan berbagi empati antar peserta didik.[58]

[58] *Ibid*, 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

1. Pengertian Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Sebagai dasar pemikiran untuk mengungkap permasalahan yang akan dibahas dalam penyusunan penelitian ini, maka terlebih dahulu mendefinisikan evaluasi, pelaksanaan, program, dan UKBM. Agar lebih jelas mengenai pengertian evaluasi pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) itu sendiri. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.[59]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan.[60] Pelaksanaan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Tindakan-tindakan yang dimaksud mencakup usaha untuk mengubah keputusan menjadi tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang ditetapkan oleh program.[61] Pelaksanaan dalam pandangan Agama Islam, yaitu suatu tindakan atau kerja dengan tujuan merubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik. Hal

[59] Uman Husein, *Evaluasi Kinerja Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 99
[60] Kamus Besar Bahasa Indovesia (KBBI), 308
[61] Agustino. Leo, *Dasar-Dasar Kebijakan Publik* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Ar Ra'ad ayat 11, yaitu sebagai berikut:

لَهُ،مُعَقِّبَتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ> يَحْفَظُوْنَهُ مِنْ أَمْرِاللَّهِ،إِنَّ اللَّهَ لاَيُغَيِّرُمَابِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُواْ مَابِأَنْفُسِهِمْ،وَإِذَآ أَرَادَاللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلاَ مَرَدَّلَهُ،

وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ> مِنْ وَالٍ {١١}

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah SWT menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar Ra'ad : 11).[62]

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka sudah sepantasnya jika seseorang ingin merubah keadaan atau kondisi maka harus dilakukan oleh dirinya sendiri dimana hal ini juga mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan yang dimaksud tersebut. Pelaksanaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menuju perubahan tersebut, karena dengan adanya pelaksanaan maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

[62] Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan definisi program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.[63] Sedangkan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sebagai perangkat belajar bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).[64]

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pelaksanaan progran Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi ilmiah, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh secara objektif, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan dan pengembangan terhadap perangkat belajar bagi peserta didik yang digunakan dalam layanan pembelajaran individual dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS) sehingga pelaksanaan UKBM dapat berjalan sesuai tujuan.

---

[63] Joan L. Herman dikutip oleh farida, *Evaluator's Handbook. Sage Publication*, (Inc, 1987), 9

[64] Direktorat Pembinaan SMA Kementrian dan Kebudayaan Republik Indonesia, Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), (Jakarta: Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai maksud tertentu seperti di bidang ilmu pengetahuan, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[65]

Maksud atau tujuan yang ingin dicapai melalui metode (cara) tersebut, dalam kaitan ini dan sebagaimana dikemukakan terdahulu adalah kegiatan penelitian. penelitian dapat dimaknai dengan pemeriksaan atau penyelidikan, misalnya berupa aktifitas pengumpulan data keilmuan, pengolahan, analisis dan penyajian laporan, semua dilakukan secara hati-hati, sitematis, dan obyektif untuk memecahkan suatu persoalan.

Dengan mencermati segi kebahasaan tersebut, kiranya dapat dirumuskan pengertian secara utuh, bahwa metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas tata cara yang seharusnya ditempuh dalam penyelidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, dilakukan dengan cermat, hati-hati, kritis, logis, dan sistematis.[66]

Penelitian ini merupakan penelitian yang sifatnya lapangan yaitu pencarian data-data secara langsung, karena sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan penelitian ini.

---

[65] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, cetakan ke tiga, 1990), 580-581.
[66] Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam,* (Sidoarjo: Khazanah Ilmu, 2016), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian data-data penelitian tersebut dikumpulkan dan dipilah secara selektif untuk digolongkan menjadi data yang rasional dan dapat dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.[67]

Penelitian merupakan penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdik untuk menetapkan sesuatu. Sedangkan menurut Hillway penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan hati-hati yang sempurna terhadap suatu masalah, sehingga memperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.[68]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara atau teknis suatu gambaran mengenai pendekatan, tipe, jenis, atau desain dari suatu penelitian.[69] Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang data–datanya diperoleh berdasarkan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian Kualitatif menurut Zainal Arifin adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi obyektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis

[67] Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M, *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 22-23.
[68] Prof. Dr. H. Kaelan, M.S, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 1.
[69] Dr. Widodo, *Metodelogi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.[70] Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah yang dilihat penulis lebih mudah dipahami berdasarkan jenis kualitatif. Sesuai alasan dari Lexy H. Moleong yaitu *Pertama,* menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua,* metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. *Ketiga,* metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[71]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, yang beralamat di Jalan Dr. Wahidin No. 130. Desa Sekardangan, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur 61215. Terdapat beberapa alasan untuk dijadikan bahan pertimbangan peneliti memilih lembaga ini, yaitu: [72]

1. SMA Negeri 3 Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan negeri terbaik di Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 3 Sidoarjo juga banyak meraih piala tingkat kota/daerah/nasional, seperti gambar tabel dibawah ini:

[70] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif,dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2009), 3.
[71] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif,dan R&D, Ibid*, 9.
[72] Wawancara Waka Kurikulum SMA Negeri 3 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Data Prestasi Siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo

No.	Nama	Kelas	Prestasi	Tahun
1.	M. Ikhsanudin, dan Maulana. H	IPA 2	- Juara 1 PLNi Vidio Competition Tingkat Nasional.	2019
			- Juara 2 UINSA Vlog Competition Cari Aman Tingkat Nasional.	2019
			- Juara 1 Yamaha Vidgram Challange Tingkat Provinsi.	2019
2.	Putri dinda. B	IPA 2	- Juara 1 kata beregu junior putri, piala kejurda Forki Jatim.	2018
			- Juara 1 kata perorangan putri junior, piala kejurnas INKAI.	2018
			- Juara 1 perorangan O2SN kab. Sidoarjo, Tingkat SMA.	2018

2. SMA Negeri 3 Sidoarjo menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), dimana masih jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang menerapkan UKBM dalam penyelenggaraannya dan kebanyakan dari mereka menggunakan sistem paket. Di jawa timur terdapat sekitar 150 Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan UKBM, salah satunya yaitu di kota sidoarjo. Terdapat 6 sekolah diantaranya (1) SMA Negeri 1 Sidoarjo, (2) SMA Negeri 2 Sidoarjo, (3) SMA Negeri 3 Sidoarjo, (4) SMA Negeri 1Taman, (5) SMA Negeri 1 Krian, dan (6) SMA Negeri 1 Kerembung.

3. Lulusan/output SMA Negeri 3 Sidoarjo banyak yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Hasil Seleksi SNMPTN 2019-2020

No.	Nama	PTN	Prodi/Jurusan
1.	Anandya Ekaristi. H	Universitas Brawijaya	Teknik Geofisika
2.	Pamela Putri. K	Universitas Airlangga	Hukum
3.	Dewi Rieka. N	Universitas Negeri Surabaya	Bahasa Mandarin
4.	Ainin Abidah. R	Institut Pertanian Bogor	Manag. Kehutanan
5.	Afrian Firmansyah	Institut Sepuluh November	Teknik Kelautan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3

Hasil Seleksi SNMPTN 2018

No.	Nama	PTN	Prodi/Jurusan
1.	Adelia Dwi Miarti	Universitas Brawijaya	Kebidanan
2.	Ayu Jasmine. S	Universitas Negeri Malang	Pendidikan Bahasa Jerman
3.	Eka Pramana. S.S	UPN "VETERAN" Jawa Timur	Ilmu Hukum
4.	Muhammad Hanif	Universitas Jember	Ilmu Administrasi Negara
5.	Natha Khalisha	Universitas Gajah Mada	Filsafat

C. Sumber data

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[73] Dalam hal ini, sumber data dalam penelitian ini berupa manusia dan non manusia. Maka dari itu, sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Sumber Data Primer

   Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.[74] Sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini

[73] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.
[74] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari informan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), catatan penilaian hasil belajar siswa, atau arsip. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke tempat yang mendukung terhadap penelitian yang akan diteliti, seperti berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain dokumen yang meliputi: buku panduan UKBM, penyusunan kurikulum, administrasi guru dalam mengajar (seperti silabus, RPP dan lainnya), serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.[75] Adapun data sekunder dalam penelitian ini juga memuat struktur kepengurusan SMA Negeri 3 Sidoarjo, jadwal rapat bulanan, data tenaga pendidik dan kependidikan, data murid, Kartu Hasil Studi (KHS), foto kegiatan, dan sebagainya, sehingga tidak ada kesan manipulasi data penelitian yang dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid atau dapat dipertanggungjawabkan atas kebenarannya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

[75] Indriantoro, Nur dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2000), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik Observasi

Digunakan untuk mengamati "Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo". Dengan kegiatan observasi, peneliti dapat melihat secara langsung keadaan sesungguhnya di lokasi penelitian. Observasi dilakukan dalam rangka mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pencarian data sekunder, yakni data yang diperoleh dari lokasi penelitian.[76]

Untuk memperoleh data melalui observasi, peneliti berusaha terjun langsung ke lokasi penelitian dengan tahap yaitu: *Tahap Pertama*, pra lapangan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada pihak lembaga terkait. *Tahap kedua*, mengamati langsung ke lapangan. Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan buku catatan kecil. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan supaya tidak mudah lupa tentang apa yang diteliti dari obyek itu. Dalam kegiatan observasi, peneliti berusaha tidak mengganggu kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan, sehingga mereka tidak akan memanipulasi perilakunya.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara digunakan oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan

[76] Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: Refika Aditama, 2008), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan untuk memberikan informasi kepada peneliti, berupa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada informan tersebut.[77]

Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber atau responden mengenai program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Adapun bentuk wawancara ini akan dipaparkan oleh penulis dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Instrumen Wawancara

No.	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Sekolah/ Waka Kurikulum	1. Bagaimana gagasan awal penerapan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo? 2. Bagaimanakah cara untuk menggerakkan guru dalam menjalankan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)? 3. Bagaimana bentuk pengevaluasian terhadap guru yang menjalankan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)?	

[77] Dr. Juliansyah Noor, S.E.,M.M, *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Guru	4. Apa kendala yang dihadapi guru terkait program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)? 5. Bagaimana pendapat guru ketika menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) 6. Bagaimana hasil belajar siswa dengan adanya Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)?	
3.	Siswa	7. Apa saja kendala yang dihadapi siswa ketika menjalankan proses pembelajaran yang berbasis Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)?	

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan surat, catatan harian, laporan, cendera mata, transkip, dan lain sebagainya.[78] Dokumentasi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memotret arsip kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

[78] *Ibid*, 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini digunakan untuk mencari data yang sifatnya paten yang berupa data-data penting atau dokumen-dokumen yang ada di organisasi yang di teliti meliputi:

a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo.
b. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo.
c. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Sidoarjo.
d. Kegiatan siswa/i kelas X di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
e. Data siswa/i kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo.

E. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis intektif dari Miles dan Huberman.[79] Teknis yang digunakan dalam menganalisis data dapat divisualisasikan sebagai berikut:

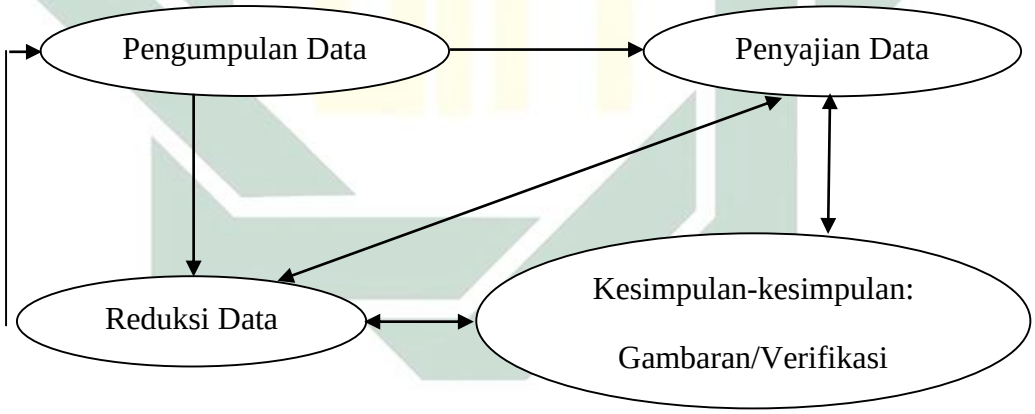

Gambar Teknik Analisi Data

[79] Matthew B. Miles, & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: SAGE Publications, INC., 1984), 21-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi evaluasi pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri di SMA Negeri 3 Sidoarjo dan dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu *deskriptif* dan r*eflektif*. Catatan *deskriptif* adalah catatan alami, yaitu catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Contoh catatan *deskriptif* yaitu kegiatan yang ada dalam evaluasi pelaksanaan program. Sedangkan catatan *reflektif* adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang di jumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

   Setelah data terkumpul, selanjutnya dibuat reduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna, peneliti memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu data-data yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Kemudian data tersebut disederhanakan dan disusun secara sistematis serta dijabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian tidak dipakai, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanyan penarikan kesimpulan.[80]

Langkah ini dilakukan peneliti dengan menyajikan sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini peneliti lakukan dengan alasan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah memahami situasi obyek yang sedang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian,

[80] Muhammad Idrus, *Metode Peneliian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaa, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat *tentatif*, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu, bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya pada objek yang di teliti.[81]

1. Perpanjangan Waktu

   Hal ini dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah mempercayai peneliti. Selain itu, perpanjangan

[81] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 269.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu dan mendalam dilakukan untuk mengecek kesesuaian dan kebenaran data yang telah diperoleh. Perpanjangan waktu pengamatan dapat diakhiri apabila pengecekan kembali data dilapangan telah kredibel.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksud guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Ini merupakan teknik untuk mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Triangulasi Teknik

Pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya, dengan melakukan observasi, wawancara atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMA Negeri 3 Sidoarjo

Dalam pembahasan deskripsi subjek penelitian akan disajikan gambaran umum SMA Negeri 3 Sidoarjo yang antara lain terdiri dari sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo, profil SMA Negeri 3 Sidoarjo, Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo, Data Siswa, Data Ketenagaan (Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan), dan Sarana Prasarana/ fasilitas.

a. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Sidoarjo

1) Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo

SMA Negeri 3 Sidoarjo merupakan peralihan fungsi dari SPG (Sekolah Pendidikan Guru) yang berada di Jl. Sultan Agung No. 09 Sidoarjo, menjadi SMA pada tahun pelajaran 1989-1990 sesuai dengan SK Mendikbud RI No. 0342/V/1989 tertanggal 5 Juni 1989. Tanggal ini pula yang kemudian diyakini sebagai tanggal kelahiran SMA Negeri 3 Sidoarjo. Sampai dengan tahun 1992 dimana semua siswa SPG telah menyelesaikan masa belajarnya, tercatat SMA Negeri 3 Sidoarjo menyelenggarakan pendidikan untuk 15 rombongan belajar dengan 10 ruang kelas yang tersedia. Pada saat itu SMA Negeri 3 Sidoarjo dipimpin oleh Drs. H. Sumardjo melaksanakan Kurikulum 1984 dan menyelenggarakan 3 (tiga) Jurusan yaitu IPA, IPS dan Bahasa.

Merujuk pada SK Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur No. 10045/04/C/1992/SK. tanggal 24 Agustus 1992 dilaksanakan serah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terima kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo dari Drs. H. Sumardjo kepada Drs. H. Sholeh Anwar. Dalam masa kepemimpinan beliau terjadi rencana relokasi gedung SMA Negeri 3 Sidoarjo yang ketika itu status tanahnya terkena garis sempadan. Disamping itu kondisi gedung sudah tua bahkan sebuah kelas sempat dirobohkan karena sudah membahayakan. Mengingat kondisi lahan yang tidak mungkin lagi diperluas, pemerintah membangun gedung sekolah yang lebih memadai di kawasan Sooko Sidoarjo. Akan tetapi, dalam rangka mempertahankan kualitas pembelajaran dan sebagai sekolah percontohan, Drs. H. Sholeh Anwar berusaha mempertahankan keberadaan SMA Negeri 3 tetap berlokasi di kawasan kota. Pada akhirnya, sekolah baru yang telah dibangun tersebut difungsikan sebagai SMA Negeri 4 Sidoarjo sampai dengan saat ini. Drs. H. Sholeh Anwar memimpin sampai bulan September 1996 karena selanjutnya diangkat menjadi pengawas Dikmen Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur di wilayah Kabupaten Lamongan.

Pada tanggal 1 Oktober 1996 terjadi serah terima jabatan berdasar SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur No. 20263/164/C/1996 kepada Kepala Sekolah yang baru, yaitu Dra. Endang Untariningsih, M.Pd. Prestasi sekolah yang telah dicapai oleh pimpinan sebelumnya tetap berlanjut dengan implementasi Kurikulum 1994 dan penyelenggaraan 3 (tiga) jurusan yang ada. Dan dalam perkembangannya yang pesat, gedung SMA Negeri 3 Sidoarjo yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 09 Sidoarjo dirasa tidak memungkinkan lagi untuk menampung animo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik. Sehingga pemerintah memutuskan untuk segera memindahkan ke lokasi yang baru.

Berkaitan dengan upaya mempertahankan kualitas sekolah di wilayah kota, SMA Negeri 3 Sidoarjo kemudian mengadakan koordinasi dengan pihak Pemda Kabupaten Sidoarjo, yaitu bupati Drs. H. Win Hendarso, M.Si. dan Sekwilda Drs. Ec. H.Salam serta Kepala Depdikbud Kabupaten Sidoarjo Drs. H. Bambang Sudarsono Singgih. Hasil Koordinasi tersebut adalah diterbitkannya SK Bupati Sidoarjo No. 119/890/40405/2000. Menurut SK tersebut, terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2000, SMA Negeri 3 Sidoarjo yang semula berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 9 Sidoarjo secara resmi berpindah lokasi ke Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 130 Sidoarjo, sebuah gedung lama yang masih berada tengah kota dikawasan kelurahan Sekardangan.

Sebelum ditempati oleh SMA Negeri 3, gedung tersebut telah digunakan oleh STM Negeri, kantor dinas Pekerjaan Umum, Cipta Karya dan Dinas Sosial. Dalam perkembangannya, pembangunan fisik gedung dan fasilitas belajar terus dilakukan selama masa kepemimpinan Dra. Endang Untariningsih, M. Pd. yang dipercaya memimpin SMA Negeri 3 Sidoarjo sampai tahun 2004.

Selanjutnya sesuai dengan SK No. 821.2/171/404.4.5/2004 tanggal 17 Februari 2004 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. H. Subagyo, M. Si. Dalam sejarahnya, beliau merupakan Kepala Sekolah yang paling lama menjabat yaitu selama 8 (delapan) tahun. Selama kepemimpinan beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMA Negeri 3 Sidoarjo melanjutkan berbagai pembangunan sarana prasarana dan meraih prestasi di berbagai tingkat, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Dengan digulirkannya Kurikulum 2004 (KBK), SMA Negeri 3 Sidoarjo dipercaya oleh Kemendikbud sebagai sekolah rintisan dan menjadi piloting project berbagai program Kemendikbud. Pembinaan langsung yang diberikan oleh Kemendikbud membawa SMA Negeri 3 Sidoarjo kepada status sebagai Sekolah Model, mulai dari Penerapan Kurikulum, Program Akselerasi, Pusat Sumber Belajar, dan SMA Berstandar Nasional (SSN).

Pergantian kepala sekolah terjadi pada tahun 2012 ketika Drs. H. Subagyo, M. Si yang dimutasi sebagai Kepala SMA Negeri 1 Taman selanjutnya digantikan oleh Dra. Hj. Sri Mudjajanti, M. Pd. melalui SK No. 821.2/169/404.8.1/2012 tanggal 19 Juni 2012. Pada masa kepemimpinan beliau, gedung sekolah mengalami perombakan besar, dimana hampir semua bangunan lama dibongkar dan dibangun lebih megah dengan dua lantai. Dengan penampilan barunya SMA Negeri 3 Sidoarjo semakin meningkatkan prestasinya pada berbagai bidang dan tingkatan. Sebagai Sekolah Model, SMA Negeri 3 Sidoarjo mulai mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang digulirkan oleh Kemendikbud pada tahun 2013. Bersamaan itu pula SMA Negeri 3 Sidoarjo ditunjuk oleh Bupati Sidoarjo sebagai Satuan Pendidikan Penyelenggara Sistem Kredit Semester (SPP-SKS). Setelah 2 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih memimpin SMA Negeri 3 Sidoarjo, akhirnya Dra. Hj. Sri Mudjajanti, M. Pd dimutasi sebagai kepala SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Kepala sekolah selanjutnya adalah Drs. H. Sulaiman Suwarto, M. Pd yang berdasarkan SK No. 821.2/208/404.6.1/2014 tanggal 8 September 2014 memimpin sampai dengan tanggal 31 Desember 2016.

Seiring dengan dialihkannya pengelolaan SMA/SMK dari pemerintah kabupaten/kota ke pemerintah provinsi, terjadi pergantian kepala sekolah berdasarkan SK Gubernur dimana Kepala SMA Negeri 3 Sidoarjo sejak tanggal 1 Januari 2017 adalah Bpk. Eko Redjo Sunariyanto, M.Pd sampai saat ini.[82]

2) Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo

a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 SIDOARJO
b. Tingkat/Status sekolah : Negeri/ ~~Swasta~~
c. Status Akreditasi : A
d. NSS : 301050201701
e. Email : sman3.sda@gmail.com
f. Alamat Sekolah : Jl. Dr. Wahidin No. 130 Sekardangan Sidoarjo Jatim
g. Waktu Belajar : Pagi
h. Berdiri Sejak : 1989
i. Jenjang Sekolah : SSN

[82] Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo dari website http://sman3sda.sch.id/websman3/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Visi dan Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo

Visi SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah "Terwujudnya Sekolah Berkualitas Berpijak Pada Imtaq dan Iptek yang Berwawasan Global". Indikator ketercapaian Visi tersebut di atas adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya seluruh warga sekolah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Meningkatnya seluruh keimanan dan ketaqwaan warga sekolah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari;
3. Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan yang membangun karakter cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab;
4. Terwujudnya peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan berkepribadian, yang tumbuh sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya;
5. Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan ter-hadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
6. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri di masyarakat.[83]

[83] Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo dari website http://sman3sda.sch.id/websman3/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi SMA Negeri 3 Sidoarjo:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga sekolah terhadap ajaran agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Meningkatkan kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
3. Menumbuhkanrasa cinta tanah air dan bangsa pada peserta didik;
4. Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan sosial yang berlaku di masyarakat;
5. Memantapkan implementasi Kurikulum 2013 dan Sistem Kredit Semester;
6. Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan IPTEK;
7. Memberdayakan peserta didik dalam suasana budaya belajar yang komunikatif, mantap melalui peningkatan kebermaknaan proses pembelajaran;
8. Melaksanakan pembinaan keberbakatan akademik dan non akademik guna meningkatkan sikap sportif dan kompetitif yang sehat;
9. Mewujudkan kultur sekolah dengan menerapkan program 3P (Penampilan , Pelayanan dan Prestasi);
10. Mewujudkan sekolah adiwiyata;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Meningkatkan budaya membaca, menulis dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi;
12. Meningkatkan potensi warga sekolah di bidang pengetahuan, keterampilan di bidang seni dan budaya;
13. Meningkatkan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran untuk melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemam-puannya.
14. Melengkapi sarana dan prasarana belajar secara memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah;
15. Melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan orang tua siswa sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan mutu layanan.[84]

4) Data Siswa

Tabel 4.1

Menurut Kelas

No.	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki-laki	Perempuan	
1.	X	12	IPA/ IPS/ BHS	180	250	430
2.	XI	11	IPA/ IPS/ BHS	158	237	395
3.	XII	10	IPA/ IPS/ BHS	146	192	338
	Jumlah	**33**		**484**	**679**	**1163**

[84] Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo dari website http://sman3sda.sch.id/websman3/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Nilai Tertinggi Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2017-2018

No.	Mata Pelajaran	Jurusan IPA	Jurusan IPS	Jurusan Bahasa
1.	Bahasa Indonesia	98.0	90.0	86.0
2.	Matematika	97.5	70.0	65.0
3.	Bahasa Inggris	94.0	94.0	94.0
4.	Ekonomi	-	82.5	-
5.	Bahasa Asing Pilihan	-	-	100.0
6.	Fisika/ Sos	97.5	88.0	-
7.	Biologi/ Geo/ Antro	100.0	92.0	68.0
8.	Kimia/ Bahasa dan Sastra	97.5	-	80.0

5) Data Ketenagaan (Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan)

Tabel 4.3

Berdasarkan Status Kepegawaian

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah	
	Tetap										Tdk Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		Yayasan									
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Guru	-	-	-	-	6	12	10	17	-	-	6	16	-	-	-	-	22	45
Karyawan/ Administrasi	1	-	1	1	2	2	-	-	-	-	13	4	-	-	-	-	17	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Berdasarkan Ijazah Tertinggi

Jabatan		Ijazah Tertinggi															
		SMA		D1		D2		D3		D4/S1		S2		S3		Jumlah	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	0
Guru	PNS	-	-	-	-	-	-	-	-	8	21	8	8	-	-	16	29
	Tdk Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	6	13	0	2	-	-	6	15
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah guru		-	-	-	-	-	-	-	-	13	34	8	10	0	0	21	44
Karyawan/ Administrasi		16	2	-	-	-	-	-	2	2	2	-	-	-	-	18	6

Tabel 4.5

Berdasarkan Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan	Yang Ada		Jumlah
			GT	GTT	
1.	PPKN	-	3	-	3
2.	Pendidikan Agama :				
	a. Islam	-	1	3	3
	b. Protestan	-	-	1	1
	c. Katolik	-	-	1	1
	d. Hindu	-	-	1	1
	e. Konghuchu	-	-	1	1
		-	-	-	-
3.	Bahasa dan Sastra Indonesia	-	5	1	6
4.	Bahasa Inggris	-	4	-	4
5.	Sejarah Nasional	-	2	1	3
6.	Olah Raga dan Kesehatan	-	2	2	4
7.	Matematika	-	6	2	9
8.	IPA :				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	a. Fisika	-	4	-	4
	b. Biologi	-	5	-	3
	c. Kimia	-	4	-	4
9.	IPS :				
	f. Ekonomi	-	2	1	3
	g. Sosiologi	-	1	-	1
	h. Geografi	-	2	-	2
	i. Sejarah Budaya	-	-	-	-
	j. Tata Negara	-	-	-	-
	k. Antropologi	-	-	1	1
10.	Teknologi Informatika	-	2	-	2
11.	Pendidikan Seni	-	1	1	2
12.	Bahasa Asing Jerman	-	1	1	2
13.	Bahasa Asing Jepang	-	1	1	2
14.	Bimbingan dan Penyuluhan	-	1	1	2
15.	Ketrampilan (Prakarya dan Kewirausahaan)	-	-	2	2
16.	Kesenian	-	-	-	-
17.	Muatan Lokal :				
	a. Sains Integrasi	-	-	-	-
	b. Bahasa Daerah	-	-	1	1
	c. Pertanian	-	-	-	-
	d. Pertenakan	-	-	-	-
	e. Kerochanian/ Agama BTQ	-	-	-	-
	f. Kerajinan	-	-	-	-
	g. Pertukangan	-	-	-	-
	h. Lain-lain/ Bahasa Inggris	-	-	-	-
	Jumlah	**-**	**48**	**20**	**68**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Jumlah Tenaga Administrasi/ Karyawan Menurut Jenis Pekerjaan

Kepala TU		Bendahara		Petugas Perpustakaan		Staf TU		Penjaga Sekolah		Pesuruh		Lain-lain (petugas UKS, KOPSIS/ Laboran)		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
-	1	-	-	-	2	2	2	7	-	7	-	1	2	17	7

6) Sarana Prasarana/ Fasilitas

Tabel 4.7

Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan dan Luas

NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS (m2)
		JML	LUAS (M2)	JML	LUAS (M2)	JML	LUAS (M2)		
1	Ruang Kelas	33	72	-	-	-	-	-	-
2	Lab IPA Kimia	1	144	-	-	-	-	-	-
3	Lab Fisika	1	144	-	-	-	-	-	-
4	Lab Biologi	1	144	-	-	-	-	-	-
5	Lap IPS	1	144	-	-	-	-	-	-
6	Lab Komputer	2	144	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	240	-	-	-	-	-	-
8	Ruang UKS	1	32	-	-	-	-	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Ruang BK	1	76	-	-	-	-	-	-
10	Ruang Kasek	1	72	-	-	-	-	-	-
11	Ruang Guru	1	288	-	-	-	-	-	-
12	Ruang TU	1	56	-	-	-	-	-	-
13	Ruang OSIS	1	28	-	-	-	-	-	-
14	Masjid	1	284	-	-	-	-	-	-
15	Kamar mandi/WC Kasek	1	5	-	-	-	-	-	-
16	Kamar mandi/WC Guru	2	5	-	-	-	-	-	-
17	Kamar mandi/WC Siswa	16	5	-	-	-	-	-	-
18	Gudang	1	72	-	-	-	-	-	-
19	Koperasi	1	20	-	-	-	-	-	-
20	Parkir Guru	1	2100	-	-	-	-	-	-
21	Parkir Siswa	1	1000	-	-	-	-	-	-
22	Kantin	1	233	-	-	-	-	-	-
23	Pos Satpam	1	9	-	-	-	-	-	-

b. Deskripsi Informan

Penelitian ini dilakukan kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan Mei 2019. Pada bulan Maret peneliti melakukan observasi awal ke lembaga sesuai dengan judul penelitin. Kemudian pada bulan April 2019, peneliti memberikan surat permohonan izin penelitian kepada lembaga. Kemudian pada bulan April tanggal 15 sampai 6 Mei 2019 peneliti mulai melakukan penelitian lanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses wawancara, peneliti mengambil beberapa Informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan. Adapun Informan yang dijadikan subjek penelitian, sebagai berikut:

Tabel. 4.8

Identitas Informan

No.	Inisial	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1	ERS	L	Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo	S2
2	AS	L	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	S1
3	SW	P	Waka Kesiswaan	S2
4	HN	P	Guru/ Pengajar	S1
5	SWA	P	Guru/ Pengajar	S1
6	IA	L	Siswa Kelas X IPS	SMA
7	A.D	L	Siswa Kelas X Bahasa	SMA
8	RA	L	Siswa Kelas X MIPA	SMA

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam pembahasan deskripsi melalui data observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan peneliti : 1. Bagaimana konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo; 2. Mengapa program Unit Kegiatan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri (UKBM) di selenggarakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo; 3. Bagaimana pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo; dan 4. Bagaimana evaluasi program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

1. Konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri, bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Dalam kajian teori yang termuat dalam BAB II tentang konsep dasar UKBM. UKBM sendiri adalah satuan pelajaran yang kecil disusun secara sistematis atau berurutan dari yang mudah sampai ke yang sukar. UKBM sebagai perangkat belajar yang di tujukan untuk peserta didik dalam mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Definisi diatas senada dengan hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang menyatakan bahwa :

> "UKBM itu merupakan bahan ajar sebenarnya, yang digunakan dalam layanan pembelajaran individual untuk mengakomodasi percepatan belajar siswa. UKBM digunakan karena ruh daripada Sistem Kredit Semester (SKS) itu pembelajaran yang berorientasi pada layanan percepatan belajar siswa."[85]

[85] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, UKBM adalah perangkat belajar bagi peserta didik yang digunakan dalam layanan pembelajaraan individual untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan SKS. Melalui UKBM guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran mandiri yang membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu, UKBM sangat penting untuk dikembangkan oleh guru mata pelajaran pada sekolah penyelenggara SKS, Hal ini sesuai dengan pertegasan hasil petikan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

> "UKBM itu mbak, dikembangkan atau disusun sesuai dengan Pedoman Penyelenggara SKS yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017, di dalam pedoman tersebut itu disebutkan bahwa setiap peserta didik harus mencapai ketuntasan secara individual terhadap keseluruhan KI dan KD mata pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran melalui UKBM. Agar para guru disekolah penyelenggara SKS dapat mengembangkan UKBM dengan baik, maka Direktorat Pembinaan SMA merasa perlu untuk menyusun Panduan Pengembangan UKBM. Panduan UKBM ini mbak, merupakan perangkat untuk memandu penyusunan unit-unit pembelajaran utuh yang disebut UKBM. Perangkat ini merupakan komponen kurikulum yang dirakit menjadi alat belajar peserta didik. Komponen utama Kurikulum 2013 adalah Buku Teks Pelajaran (BTP). Penyusunan atau pengembangan UKBM ini tidak dapat dilakukan tanpa adanya BPT. Untuk itu, sebelum menyusun UKBM perlu menentukan terlebih dahulu BTP-nya."[86]

Dalam menyusun atau mengembangkan UKBM, maka guru perlu melihat bagaimana konsep dasar UKBM terlebih dahulu, yang mana konsep dasar UKBM tersebut sudah termuat dalam buku panduan UKBM yang meliputi: 1) Komponen Pengembangan UKBM yang terdiri dari Buku Teks Pelajaran (BTP), KI dan KD, Tugas dan Pengalaman belajar sesuai dengan kompetensi

[86] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dicapai, serta Alat evaluasi diri.[87] 2) Karakteristik UKBM: Berbasis KD, Pengembangan terhadap penguasaan BTP, Mengukur ketuntasan setiap mata pelajaran, Pembelajaran berpusat pada peserta didik, Memanfaatkan teknologi pembelajaran sesuai dengan konsep dan prinsip *Techno Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*, Kegiatan pembelajarannya yang mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya kecakapan hidup Abad 21 atau dikenal dengan 4C, Bersifat terapan pada tingkat berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan Kreasi (C6), Dapat mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, Suasana dan proses kegiatan pembelajaran harus dirancang secara menarik untuk menentukan keberhasilan UKBM, serta Mengutamakan interaksi antara anak dengan sumber belajar.[88] 3) Prinsip UKBM: *Mastery learning* (pembelajaran tuntas), Proses belajar dan pembelajaran berlangsung secara interaktif, Berbasis KD, Dirancang untuk dapat digunakan pada pembelajaran klasikal, pembelajaran kelompok, pembelajaran individual dan/atau pembelajaran dalam jaringan (*daring*/*online*) atau luar jaringan (*luring/offline*), Memuat tujuan pembelajaran, Mampu mengevaluasi ketercapaian KD, Setiap UKBM diakhiri dengan adanya penilaian formatif, Bersifat Komunikatif, Berbasis kegiatan, Bersifat hangat, cerdas, dan ramah.[89] 4) Manfaat UKBM dibagi menjadi dua yaitu manfaat bagi peserta didik dan guru, manfaat bagi peserta

[87] Direktorat Pembinaan SMA, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, 3.
[88] *Ibid*, 3-4.
[89] *Ibid*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik meliputi: Belajar secara berurutan melalui UKBM-UKBM sesuai dengan kecepatan penguasaannya dalam setiap satuan waktu jam belajar, Belajar mandiri menguasai kompetensi sesuai dengan kecepatan penguasaan setiap UKBM atau belajar mandiri melalui Paket Bahan Ajar Moduler atau BPT yang dilengkapi dengan Buku Kerja, Mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi sesuai kemampuan/kecepatan belajarnya, Menentukan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya, Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa harus saling menunggu. Sedangkan manfaat bagi guru yaitu: Menekankan penguasaan kompetensi melalui pemberian tugas belajar dengan menggunakan konteks pemandu awal sebagai pemicu berpikir awal dan tugas-tugas belajar dalam bentuk Buku Dinamika Belajar bebasis satu atau dua pasangan KD, Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik karena pembelajarannya disajikan dalam bentuk unit-unit kecil pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran tuntas, Mengatur urutan logis KD-KD dalam mata pelajaran beserta pembagian waktunya termasuk mengelompokkan pasangan-pasangan KD yang memiliki kedekatan dan kemiripan materi pembelajaran ke dalam UKBM yang sama, Mengatur Beban Belajar setiap UKBM secara proporsional dengan jumlah KD total untuk setiap mata pelajaran, Mengatur Beban Belajar sesuai dengan tugas belajar dan pengalaman belajar yang dituntut untuk masing-masing KD dengan mempertimbangkan urutan logis dalam mata pelajaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan tutor sebaya sangat diperlukan untuk memberi kesempatan berbagi keunggulan dan berbagi empati antar peserta didik.[90]

Dari hasil data wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa UKBM merupakan perangkat belajar bagi peserta didik yang digunakan dalam layanan pembelajaraan individual untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan SKS. Dalam penyusunan UKBM guru perlu melihat buku panduan UKBM dan disesuaikan dengan konsep yang sudah ada. Isi UKBM mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*), kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta pembudayaan literasi, dan PPK.

2. Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di Selenggarakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Wawancara membahas mengenai program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Peneliti memperoleh data dari AW. Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan data sebagai berikut:

> "Menurut AW. UKBM ini masih terbilang baru karena baru mulai digunakan sejak 2 tahun yang lalu, yaitu pada tahun pelajaran 2017-

[90] *Ibid*, 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 2018, akan tetapi ditahun pertama belum terlalu efektif dikarenakan masih dalam tahap percobaan. UKBM itu tidak berdiri sendiri, Perlu diketahui bahwa UKBM itu ada dikarenakan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dengan format baru."[91]

Dengan adanya SKS itu, kelas akselerasi ditiadakan, SKS itu merupakan inovasi dalam pendidikan. Konsep SKS itu adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada akomodasi percepatan belajar siswa, karena SKS dapat memungkinkan siapa saja untuk bisa selesai lebih cepat, standart atau lambat dan dengan SKS siswa dapat mengetahui kemampuannya masuk dalam kategori apa. Untuk memudahkan implementasi SKS dikelas maka cukup strategis dengan menggunakan bahan ajar berbasis UKBM.[92]

UKBM bukan satu-satunya alat untuk mengetahui siswa itu masuk kategori apa, akan tetapi UKBM itu menjadi salah satu instrumen yang bisa dijadikan alat untuk menjaring kemampuan siswa. UKBM sendiri cukup efektif untuk menjadi salah satu instrumen tentunya harus diimbangi dengan aktifitas lain yang harus dipotret oleh guru, antusiasmenya, ketepatan dan kecepatan menyelesaikan tugas dan komitmen memanfaatkan waktu itu juga perlu dinilai. Proses itu harus dicermati guru, apalagi sekarang itu termasuk layanan individual karena siswa bisa belajar mandiri tanpa harus menunggu gurunya, bukan layanan klasikal lagi yang harus menunggu gurunya.[93]

[91] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[92] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[93] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, jika dilihat dari kondisi siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo kecepatan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab belajarnya, rata-rata tidak ada masalah. pasti ada diantara 400 anak dalam satu angkatan dapat ditemui 10-20 anak yang memiliki tipe cepat belajar. Untuk kondisi prestasi belajar yang meningkat maka cukup efektif jika siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo di fasilitasi dengan layanan pembelajaran individual berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).[94]

Dilihat dari segi antusiasme, peserta didik sangat antusias, buktinya banyak peserta didik yang menyelesaikan UKBM dengan berkelompok dan ada juga yang menyelesaikannya secara mandiri. Peserta didik dalam satu rombongan belajar memiliki sifat yang unik dan heterogen baik dari sisi bakat, minat, kecepatan belajar maupun gaya belajar. Oleh karena itu dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran harus dapat mengakomodasi berbagai perbedaan tersebut. Meskipun ujungnya ada tes formatif yang membuat peserta didik itu betul-betul selesai diunit tertentu atau tidak.

3. Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh data terkait bagaimana pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) jika diterapkan dalam semua mata pelajaran di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

[94] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo khususnya dikelas X ini masih terbilang baru dimulai karena baru berjalan dua tahun. UKBM ini sebenarnya merupakan uji coba yang digagas oleh pemerintah dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). UKBM yang intinya yaitu bahan ajar yang digunakan layanan pembelajaran individual untuk mengakomodasi percepatan belajar siswa. Dalam artian percepatan itu akan terakomodasi dengan pembelajaran individual, setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda sehingga peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang akademik diberi layanan (difasilitasi) dan yang kurang atau lambat dalam belajar juga difasilitasi dengan menggunakan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).[95]

Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data terkait pelaksanaan UKBM. Adapun langkah-langkah pelaksanaan UKBM sebagai berikut:

a. Pihak sekolah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang sebagai bentuk transformasi dari akselerasi.
b. Setelah sekolah menerapkan SKS, maka di perlukan sebuah bentuk penunjang dalam percepatan pembelajaran. Sehingga SKS perlu di dukung dengan bahan ajar yang efektif dan efisien yang disebut Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).
c. UKBM berbentuk sebuah bahan ajar yang berisi tentang pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan

[95] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*), kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta pembudayaan literasi, dan PPK.

d. Pengaplikasian UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo berupa sebuah dokumen yang berbentuk kisi-kisi dan soal-soal terkait dengan mata pelajaran tertentu. Penyusunan UKBM dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing dengan mempertimbangkan KI dan KD yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*).
e. Penilaian secara formatif dilakukan di setiap UKBM sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya.
f. Kendala bagi siswa yang tidak mengikuti UKBM secara kontinu akan tertinggal dengan siswa yang lain.[96]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat di uraikan melalui sebuah data sebagai berikut:

> "SW. Mengatakan bahwasannya mengajarkan UKBM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum bisa sepenuhnya efektif, berbeda dengan pelajaran Matematika, Fisika, Kimia. Karena pelajaran PAI ini pelajaran tidak tentu dan tidak bisa ditebak seperti pelajaran lainnya. Salah satu alasannya yang diutarakan oleh SW bahwa kalau menggunakan bahan ajar seperti UKBM siswa siswi tidak bisa aktif,

[96] Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> siswa siswi kurang bisa memahami pelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan sempurna."[97]

Jadi, menurut SW program UKBM pada mata pelajaran PAI kurang efektif dengan analisis kurangnya penjabaran yang perlu guru sampaikan kepada siswa.

> "Sedangkan menurut HN. Mengatakan bahwa UKBM berjalan dengan lancar dan sangat efetif dan efisien. Akan tetapi ada sedikit kendala pada saat pembagian waktu karena harus kejar-kejaran kapan waktu siswa menyelesaikan UKBM dan kapan waktu siswa untuk praktik berbicara *(speaking).*[98] Senada dengan apa yang disampaikan guru bahasa inggris, menurut SWA. Bahwasanya mengajarkan UKBM dalam mata pelajaran Matematika tidak ada kendala, guru bisa santai, karena siswa belajar secara mandiri, guru hanya bisa memantau, memotivasi, manakalah siswa mendapat kesulitan guru langsung mendampinginnya."[99]

Dari beberapa hasil data wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah berjalan efektif dan efisien, meskipun ditemukan beberapa kendala yang berbeda-beda diantaranya untuk mata pelajaran PAI kurangnya guru menjelaskan materi karena siswa dituntut untuk belajar secara mandiri. Sedangkan kendala yang dihadapi guru bahasa inggris terdapat pada saat pembagian waktu antara ketika siswa menyelesaikan UKBM dengan praktik.

---

[97] Hasil wawancara dengan Sri Wulandari, M. Pd.I, sebagai Guru PAI kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 22 April 2019.
[98] Hasil wawancara dengan Hikmah Nadifah, M. Pd.I, sebagai Guru Bahasa Inggris kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 06 Mei 2019.
[99] Hasil wawancara dengan Sri Wahyuning Ari, S.Pd, sebagai Guru Matematika kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Evaluasi Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo

Sedangkan untuk memahami Evaluasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Sidorjo. Peneliti menggunakan Evaluasi CIPP yang terdiri dari konteks, (Input) masukan, proses, dan (Produk) hasil dari pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

1) Aspek Evaluasi Konteks *(context evaluation)*

Aspek evaluasi konteks yang diteliti oleh peneliti yaitu mengidentifikasi kebutuhan :

b) Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti dengan wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo beserta beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menerapkan program UKBM hampir memiliki persamaan jawaban antara guru satu dengan guru yang lain. Gambaran mengenai kebutuhan terkait terlaksananya Sistem Kredit Semester (SKS) dengan menggunakan bahan ajar berupa UKBM yaitu untuk mengakomodasi siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat dalam pembelajaran individual dengan bahan ajar yang beupa UKBM yang dipertegas oleh pernyataan sebagai berikut :

> “jika dilihat dari kebutuhan mbak, kita memandang program ini sebagai bahan untuk menjadikan SMA Negeri 3 Sidoarjo ini menjadi sekolahan yang unggul, selain itu UKBM bertujuan untuk memfasilitasi siswa-siswi yang berkemampuan lebih, karena dengan menggunakan UKBM siswa-siswi bisa belajar mandiri tanpa harus menunggu gurunya. Tanpa UKBM yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> gurunya mengajarkan secara klasikal, siswa-siswi tidak bisa belajar cepat karena harus menunggu gurunya".[100]

Sedangkan berbeda dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM mengenai gambaran awal pelaksanaan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai berikut:

> "UKBM dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum bisa sepenuhnya efektif, berbeda dengan pelajaran Matematika, Fisika, Kimia. Karena pelajaran PAI ini pelajaran tidak tentu dan tidak bisa ditebak seperti pelajaran lainnya. Salah satu alasannya yang diutarakan oleh SW. Bahwa kalau menggunakan bahan ajar seperti UKBM siswa siswi tidak bisa aktif, siswa siswi kurang bisa memahami pelajaran tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai dengan sempurna.[101] Sedangkan menurut HN. Mengatakan bahwa UKBM berjalan dengan lancar dan sangat efetif dan efisien. Akan tetapi pada saat pembagian waktu sangat sulit karena harus kejar-kejaran kapan waktu siswa menyelesaikan UKBM dan kapan waktu siswa untuk praktik berbicara *(speaking).*[102] Senada dengan apa yang disampaikan guru bahasa inggris, menurut SWA. Bahwasanya mengajarkan UKBM dalam mata pelajaran Matematika tidak ada kendala, guru bisa santai, karena siswa belajar secara mandiri, guru hanya bisa memantau, memotivasi, manakalah siswa mendapat kesulitan guru langsung mendampinginnya."[103]

Pada awalnya pelaksanaan UKBM berawal sesuai dengan konsep SKS, konsep SKS itu adalah suatu pembelajaran yang berorientasi pada akomodasi percepatan belajar siswa. Dengan implementasi SKS yang mengakomodasi kecepatan belajar siswa maka cukup strategis dengan

---

[100] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[101] Hasil wawancara dengan Sri Wulandari, M. Pd.I, sebagai Guru PAI kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 22 April 2019.
[102] Hasil wawancara dengan Hikmah Nadifah, S. Pd, sebagai Guru Bahasa Inggris kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 06 Mei 2019.
[103] Hasil wawancara dengan Sri Wahyuning Ari, S.Pd, sebagai Guru Matematika kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan bahan ajar berupa UKBM. Pemanfaatan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo selama ini secara umum sudah bagus. Memang di awal, UKBM disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Akan tetapi jika MGMP yang menyusun semuanya itu tidak mungkin, maka selanjutnya sambil jalan disusun oleh bapak/ibu guru sendiri, memang diawal belum sempurna lambat taun akan disempurnakan dan saling melengkapi.[104]

Dari Identifikasi wawancara kebutuhan diatas peneliti menyimpulkan bahwasannya kebutuhan dari SMA Negeri 3 Sidoarjo untuk menjalankan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), itu dikarenakan implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dengan format baru yang bertujuan menjadi sekolah yang unggul dan dapat memberikan fasilitas berupa layanan UKBM kepada siswa-siswi yang memiliki kategori cerdas istimewa (CI) sehingga dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat.

2) Aspek Evaluasi Masukkan (*Input Evaluation)*

Aspek Input/ masukan terdiri dari rencana pelaksanaan program, mekanisme pelaksanaan program, sumber daya manusia (SDM), pembiayaan, sarana prasarana, dan jadwal.

[104] Hasil wawancara dengan beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rencana Pelaksanaan Program

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM, peneliti mendapatkan informasi mengenai buku panduan pengembangan UKBM yang dimiliki oleh setiap guru SMA Negeri 3 Sidoarjo di pertegas dengan adanya hasil wawancara bahwa :

> "Ada mbak buku panduan petunjuk terkait penyusunan dan pengembangan UKBM, buku tersebut memuat secara rinci bagaimana penyusunan dan pengembangan UKBM. Buku panduan tersebut juga memiliki contoh kisi-kisi sekaligus soal dalam membuat UKBM. Akan tetapi guru lebih berhak untuk membuat UKBM yang di sesuaikan dengan kreativitas guru di masing-masing mata pelajaran".[105]

b. Mekanisme Pelaksanaan Program UKBM

Setelah berbagai workshop dan sosialiasasi dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo kepada para guru, dan program UKBM siap untuk dilaksanakan, pihak sekolah juga memberikan sosisalisasi kepada peserta didik dan orang tua peserta didik. Sosialiasi ini dilakukan di setiap tahun ajaran baru bagi para peserta didik baru dan para orang tua peserta didik baru di Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), sehingga peserta didik beserta orang tua mendapatkan gambaran tentang program SKS dengan menggunakan bahan ajar berbasis UKBM.

[105] Hasil wawancara dengan beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mekanisme pelaksanaan dalam menyusun UKBM sepenuhnya di lakukan oleh guru di masing-masing mata pelajaran dengan mengacu pada pedoman penyusunan pengembangan UKBM yang di buat oleh Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud tahun 2017. Adapun UKBM tersebut sebagai bahan ajar yang dipersembahkan untuk siswa-siswi dalam pembelajaran yang berbasis SKS.[106]

Sedangkan untuk mekanisme pelaksanaan UKBM adalah guru membuat dokumen yang berupa kisi-kisi dan soal-soal yang di sesuaikan dengan KI dan KD di setiap mata pelajaran yang terbagi dalam beberapa UKBM, baik dari UKBM I, II, III, dan seterusnya. Sehingga guru dapat mengevaluasi peserta didik dengan melihat hasil dari UKBM yang sudah selesai di kerjakan.[107]

c. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki SMA Negeri 3 Sidoarjo meliputi:

1) Guru

Guru sebagai pelaksana program memegang peranan penting dalam ketercapaian program agar sesuai dengan tujuan awal. Apabila dilihat dari kualitas sumber daya pengajarnya, secara menyeluruh jumlah pengajar di SMA Negeri 3 Sidoarjo adalah 67 guru, dengan

[106] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[107] Hasil wawancara dengan beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

status kepegawaian 45 Guru sebagai PNS, 21 guru dengan status guru tidak tetap, dan semua lulusan sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru tersebut.[108]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 3 Sidoarjo, peneliti menyimpulkan bahwa para guru telah mendapatkan penjelasan yang cukup jelas tentang UKBM, Guru memahami mekanisme pelaksanaan program SKS dengan menggunakan bahan ajar berbasis UKBM melalui sosialisasi dari bagian kurikulum dan dalam kegiatan *In House Training* yang diadakan sekolah.

Guru sebagai pelaksana program dapat memahami secara keseluruhan seluk beluk pelaksanaan progran UKBM, dikarenakan dari pihak sekolah sudah memiliki bahan bagi pengembangan kurikulum melalui sistem SKS dengan diselipkan UKBM sebagai penunjang. Beberapa guru di SMA Negeri 3 Sidoarjo menegaskan bahwa:

> "para guru dalam menyusun dan mengembangkan program UKBM sudah di bekali dengan workshop dan beberapa latihan untuk dapat membuat UKBM yang sesuai dengan buku panduan. Kami (para dewan guru) hanya menyesuaikan dengan KI dan KD yang di sesuaikan dengan mata pelajaran masing-masing".[109]

[108] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[109] Hasil wawancara dengan beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi sumber daya manusia khususnya guru sebagai pelaksana UKBM sudah cukup memadai. Para guru memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional, walaupun masih terdapat beberapa guru yang bersifat monoton dalam mengajar, namun hal tersebut masih dalam batas kewajaran, sehingga tidak menjadi kendala yang berarti bagi keterlaksanaan program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

2) Peserta didik

Dalam penerimaan peserta didik baru pihak sekolah menggunakan proses seleksi. Hal ini dikarenakan banyaknya calon peserta didik yang berminat masuk ke SMA Negeri 3 Sidoarjo. Namun kuota peserta didik baru yang dapat diterima oleh pihak sekolah sangat terbatas.

Dengan adanya proses seleksi yang sekarang berupa pemberian peringkat berdasarkan nilai UN, calon peserta didik dapat melihat secara jujur dan terbuka proses penyaringan calon peserta didik.

Sehingga calon peserta didik yang terpilih menjadi peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo memenuhi kriteria memuaskan secara akademik. Pada tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik SMA Negeri 3 sidoarjo berjumlah 1163 peserta didik, dengan rata-rata jumlah peserta didik per kelas sebanyak 34 peserta didik. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat seleksi PSB (Penerimaan Siswa Baru) tahun pelajaran 2018/2019 nilai rata-rata UN terendah adalah 65.0 dengan nilai rata-rata UN tertinggi 100.0, dengan rata-rata keseluruhan nilai UN dari jurusan IPA mencapai 97.4, untuk jurusan IPS mendapat 86.0, sedangkan untuk jursan Bahasa memperoleh nilai rata-rata sebesar 82.0, dimana nilai rata-rata ini merupakan nilai tertinggi dibandingkan sekolah lainnya yang ada di Jawa Timur.[110]

Maka dari data tersebut dapat peneliti simpulkan dari segi kualitas peserta didik SMA Negeri 3 Sidoarjo mendapatkan peserta didik dengan kualitas terbaik dibandingkan dengan SMA Negeri lainnya yang ada di Jawa Timur. Seperti hasil lulusan SMA Negeri 3 Sidoarjo yang meneruskan di perguruan tinggi banyak yang diterima oleh Universitas favorit. Sehingga hal ini juga dapat menjadi faktor pendukung bagi terlaksananya program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

d. Pembiayaan

Berdasarkan keterangan yang diperoleh peneliti dari AW, anggaran untuk program UKBM termasuk dalam kegiatan pembelajaran reguler. Anggaran yang dibutuhkan dibuat dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang diusulkan oleh masing-masing bidang, dimana program UKBM yang membantu program SKS ini

[110] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk ke dalam bidang kurikulum. Selanjutnya ditegaskan dengan hasil wawancara dengan AW:

> "Sebelum menjadi RKAS masing-masing bidang mengajukan anggarannya yang kemudian kami seleksi menjadi RKAS, selanjutnya RKAS kami mintakan tanda tangan kepada Dinas Pendidikan melalui SOP (Standart Operating Procedure), dan dana dari wali murid siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo".[111]

Dari hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembiayaan program UKBM dengan mengunakan sistem kredit semester di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pihak sekolah tidak mengalami kesulitan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak baik Dinas Pendidikan dan orang tua peserta didik dapat membantu tercukupinya anggaran yang dibutuhkan bagi pelaksanaan program.

e. Sarana Prasarana

Hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti terkait dengan sarana dan prasanara secara umum terbilang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan bahkan terdapat fasilitas yang lebih dalam proses pembelajaran. Hal ini di pertegas dengan hasil wawancara dengan AW sebagai berikut:

> "SMA Negeri 3 Sidoarjo terdapat 33 kelas dimana masing-masing kelas sudah ada LCD, 1 lab IPA Kimia, 1 Lab Fisika, 1 Lab Biologi, 1 Lab IPS, 2 Lab Komputer, 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS, 1 Ruang BK, 1 Ruang Kasek, 1 Ruang Guru, 1 Ruang TU, 1 Ruang OSIS, 1 Masjid, 1 Kamar mandi Kasek, 2 Kamar mandi guru, 16 Kamar mandi siswa, 1 Gudang, 1 Koperasi, 1 Parkir Guru, 1 Parkir Siswa, 1 Kantin, 1 Pos Satpam.[112]

[111] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[112] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data melalui observasi, dimana hasil observasi terdapat dalam pedoman observasi di lampiran. Pendapat lain juga diutarakan oleh Peserta didik yang mengatakan bahwa sudah terdapat sarana prasarana yang memadai untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ERS, masih ada beberapa sarana prasarana sekolah yang perlu diperbaiki.[113] Sedangkan dari AW, juga menyebutkan untuk menjadi sekolah SKS yang berbasis bahan ajar UKBM masih membutuhkan perbaikan di ruang kelas, dimana perlu penambahan ruang kelas karena terlalu banyaknya peserta didik sehingga terdapat kelas yang mengunakan lab komputer dalam proses pembelajaran.[114]

Dari keterangan berbagai sumber wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah cukup baik dan sudah digunakan secara maksimal dalam kegiatan belajar mengajar, serta pengelolaan sarana dan prasarana juga sudah baik, dan dapat dikatakan dari pihak bagian sarana prasarana sudah merespon dengan cepat dalam melakukan perbaikan-perbaikan. Namun tetap diperlukan beberapa perbaikan seperti ruang kelas, yang mana perlu penambahan ruang kelas karena terlalu

[113] Hasil wawancara dengan Eko Redjo Sunariyanto, S.Pd, M. Pd sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[114] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyaknya peserta didik sehingga memerlukan ruang yang sesuai dengan standart.

f. Jadwal

Jadwal merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan juga pelaksanaan program. Seperti yang peneliti paparkan sebelumnya pembuatan jadwal diserahkan kepada bagian kurikulum, namun tetap dalam pembuatannya bagian kurikulum membutuhkan kerjasama dari pihak guru.[115]

Perangkat pembelajaran merupakan komponen kurikulum yang dirakit menjadi alat belajar peserta didik. Pengembangan UKBM tidak dapat dilakukan tanpa adanya Buku Teks Pelajaran (BTP). Untuk itu, sebelum menyusun UKBM perlu menentukan terlebih dahulu BTP nya. Isi UKBM sendiri mengutamakan pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thingking Skills/HOTS*), berfikir kritis, bertindak kretif, bekerja sama, berkomunikasi, pembudayaan literasi dan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).[116]

---

[115] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

[116] Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Aspek Proses

Hasil penelitian untuk aspek proses terbagi menjadi beberapa bagian, meliputi persiapan guru, pelaksanaan UKBM, dan penilaian hasil pembelajaran.

a. Persiapan Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru di SMA Negeri 3 Sidoarjo diperoleh data bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran dengan UKBM dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran yang disebut dengan RPP (rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, program tahunan (Prota) dan program semester (Promes) yang dibuat di setiap awal tahun ajaran baru melalui rapat kerja (Raker) dimana masing-masing musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bekerja bersama timnya untuk membuat persiapan pembelajaran.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dengan UKBM sama dengan pelaksanaan pembelajaran dengan program-program sebelumnya, hanya dari segi pemahaman dengan mengunakan program UKBM lebih efektif dan efisien.[117]

[117] Hasil wawancara dengan Hikmah Nadifah, S. Pd, sebagai Guru Bahasa Inggris kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM)

Adapun pelaksanaan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal. Dimana peserta didik yang aktif akan berlanjut ke UKBM selanjutnya dan akan mendapatkan SKS yang lebih banyak sesuai dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang didapatkan dimana mereka dapat mengambil pengayaan di semester selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh AW sebagai berikut ini:

> "Ketika peserta didik aktif dan mendapatkan IPK yang lebih bagus dibandingkan teman-temannya, sesuai dengan buku panduan peserta didik tersebut dapat mengambil mata pelajaran lebih banyak di semester selanjutnya, misalnya siswa semester 1 mendapat IPK >3,6 maka siswa tersebut di semester 2 dapat mengambil mata pelajaran semester 2 ditambah mata pelajaran semester 3. Dimana proses pembelajarannya dengan menggunakan UKBM, dibuktikan dengan nilai harian, tes formatif, nilai keaktifan kelas, nilai UTS dan UAS. Dimana semua peserta didik di semester 2 yang akan mengambil mata pelajaran tambahan semester 3 dikelompokkan menjadi satu kelas yang disebut dengan kelas homogen".[118]

Bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan program UKBM sebenarnya sebagai bentuk penunjang SKS di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Sedangkan bagi peserta didik yang ingin mengambil Percepatan di tuntut untuk mengerjakan UKBM yang sudah disiapkan oleh guru pemegang di masing-masing mata pelajaran.

Kendala lain yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran UKBM ini juga dialami oleh peserta didik yang telah menyelesaikan UKBM lebih banyak dibandingkan teman-temannya.

[118] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dari guru SMA Negeri 3 Sidoarjo, menyebutkan kendala dalam penerapan program UKBM ini disebabkan kurangnya waktu yang didapatkan buat mengerjakan UKBM, seperti yang di tegaskan dalam petikan wawancara berikut ini:

> "Kendala pelaksanaan SKS itu dikarenakan jumlah siswa yang rata-rata cukup banyak dalam 1 kelas, butuh tenaga ekstra dari pikiran guru agar lebih fokus terhadap tipe belajar siswa, selain itu guru kewalahan memeriksa UKBM yang telah dikerjakan oleh siswa. Guru menyatakan bahwa perlu tenaga lebih untuk memeriksa UKBM yang sudah dikerjakan oleh siswa karena belum lagi guru harus memeriksa tugas kelas IX. Karena selain mengajar kelas X, guru juga mengajar kelas IX".[119]

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Bentuk penilaian hasil belajar siswa-siswi yang ada di SMA Negeri 3 Sidoarjo dilakukan sesuai dengan panduan dari BSNP, dimana penilaian meliputi penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar di SMA Negeri 3 Sidoarjo mengalami perbaikan-perbaikan sesuai dengan kebutuhan sekolah, dimana dalam penilaian kompetensi pengetahuan terutama dalam tes tertulis, dimana nilai tes tulis berbentuk nilai formatif dengan mengunakan UKBM, Ulangan Harian, UTS dan UAS. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI menyebutkan bahwa untuk penilaian:

> "penilain untuk mata pelajaran PAI bervariasi, yang memuat penilain terhadap hasil belajar seperti penilain UKBM, evaluasi (buku paket), ulangan harian, UTS, UAS, dan di tambah dengan nilai

[119] Hasil wawancara dengan beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hasil hafalan ayat Al Qur'an yang sesuai dengan materi yang sedang di ajarkan kepada peserta didik".[120]

4) Aspek Produk

Dalam aspek produk, akan dibahas mengenai 2 hal yaitu ketercapaian tujuan dan keberlanjutan program.

a) Ketercapaian Tujuan Dalam sub bab ketercapaian tujuan, peneliti memaparkan hasil penilaian terhadap program berdasarkan hasil wawancara apakah sudah sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan oleh pihak sekolah. Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak diperoleh kesimpulan bahwa program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal program. Dimana dalam aspek komponen konteks disebutkan tujuan program UKBM adalah memfasilitasi peserta didik yang memiliki kategori cerdas istimewa (CI) untuk dapat menyelesaikan masa studinya lebih cepat.

Hal tersebut menunjukkan dengan program UKBM peserta didik diajak untuk lebih belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan pertegasan hasil petikan wawancara dengan AW sebagai berikut:

"Program UKBM ini banyak sekali manfaatnya bagi peserta didik diantaranya yaitu peserta didik menjadi terbiasa belajar mandiri, peserta didik dapat menentukan beban belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/ kecepatan belajarnya. Selain itu peserta didik juga dapat belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing tanpa harus saling menunggu.[121]

[120] Hasil wawancara dengan Sri Wulandari, S. Pd, sebagai Guru PAI kelas X SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 22 April 2019.
[121] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keberlanjutan Program

Pihak pelaksana program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo, baik dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru merasa mendapatkan manfaat dari pelaksanaan program UKBM. Hal ini telah dipaparkan dalam ketercapaian tujuan pelaksanaan program. Sehingga dari hasil wawancara diperoleh simpulan bahwa program akan tetap dilanjutkan, namun tetap dengan beberapa perbaikan. Program UKBM yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sidoarjo telah disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah, sehingga program UKBM yang telah berjalan akan tetap digunakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Berdasarkan hasil wawancara dengan AW, program UKBM yang diterapkan di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah cukup layak dijadikan *role model* bagi sekolah-sekolah lain.

Walaupun dalam penerapannya di SMA Negeri 3 Sidoarjo masih mengalami beberapa kendala, namun kendala-kendala tersebut dapat teratasi seiring berjalannya program.[122]

Pihak pelaksana program juga tetap akan terus melakukan perbaikan agar program UKBM yang dijalankan semakin baik untuk kedepannya, dan semakin meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi.

Koordinator Penyelenggara Program UKBM juga berpendapat bahwa program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo akan teteap dijalankan sampai ada inovasi – inovasi baru sesuai perkembangan dan dijadikan *role*

[122] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model bagi sekolahan lain, sesuai dengan pertegasan wawancara sebagai berikut:

> "Program UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo ini akan tetap kami lanjutkan sampai ada inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan zaman, namun sejauh ini program UKBM sudah berjalan dengan baik, dan menurut saya kalau untuk dikatakan layak, ya sudah layak untuk dijadikan *role model* bagi sekolah-sekolah lain yang hendak melaksanakan program UKBM".[123]

Pendapat serupa juga disampaikan oleh para guru, berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa para guru setuju jika program UKBM tetap dilanjutkan, karena program ini merupakan salah satu fasilitas bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan bakatnya.[124] Berbeda dengan pendapat dari beberapa siswa yang menyatakan:

> "Menurut IA, banyak kendala dalam penggunaan UKBM diantaranya materi dalam UKBM susah dipahami tanpa bimbingan guru. Senada dengan RA, mengatakan selain materi UKBM sulit dipahami terkadang banyaknya tugas dari UKBM dengan minimnya waktu sehingga pekerjaan jadi menumpuk. Berbeda dengan A.D, mengatakan justru dengan adanya UKBM saya bisa belajar mandiri kak, walaupun guru tidak bisa hadir untuk mengajar tetapi tugas UKBM tetap berjalan sehingga siswa tidak bisa kemana-mana karna setiap siswa mempunyai tugas dan tanggung jawab buat mengerjakan UKBM."[125]

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah beserta dengan pelaksana program merasa program UKBM perlu dilanjutkan, dan program yang ada di SMA Negeri 3 Sidoarjo sudah layak dijadikan *role model* bagi sekolah lain, namun peserta didik sebagai pihak

[123] Hasil wawancara dengan Asnan Wahyudi, S.Pd, sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo, Pada hari Senin, 15 April 2019.
[124] Hasil wawancara dengan beberapa para guru yang telah melaksanakan proses pengajaran dengan menggunakan UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo, pada hari Senin tanggal 06 Mei 2019.
[125] Hasil wawancara dengan Ilham Afifuddin kelas X IPS 2, Rangga Ardiyansyah kelas X Bahasa, dan A. Defril kelas X MIPA 1 Pada hari Senin, 22 April 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksana merasa masih banyak kendala yang mereka rasakan dari adanya program UKBM, sehingga mereka berpendapat program UKBM untuk dihentikan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disampaikan hasil deskripsi penemuan penelitian di atas, dari berbagai data yang sudah disajikan di atas mengenai berbagai macam pembahasan yang membahas tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM). Sebagaimana dari kajian pustaka bahwa dalam teori menurut Ralph Tyler evaluasi program terdiri dari Context, Input, Proses, Produk (CIPP) sehingga dapat melihat apakah dapat dikategorikan sebagai Evaluasi CIPP yang digunakan oleh SMA Negeri 3 Sidoarjo untuk melakukan Evaluasi Program UKBM.

1) Konteks

Evaluasi konteks merupakan evaluasi yang paling mendasar dan memiliki misi untuk menyediakan suatu rasioanal atau landasan atau sebagai latar belakang suatu program.[126]

Evaluasi konteks dilaksanakan sebagai suatu kebutuhan serta memberikan informasi bagi pengambilan keputusan dalam perencanaan suatu program. Berdasarkan uraian di atas, penyusunan sebuah program sebaiknya didasarkan atas kebutuhan. Kebutuhan apa yang hendak dipenuhi dengan adanya program tersebut dan apakah program tersebut memang diperlukan.

[126] Endang Mulyatiningsih., *Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik* (Yogyakarta,UNY press, 2011), 124 – 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan di SMA Negeri 3 Sidoarjo mengenai UKBM, pihak sekolah melaksanakan program tersebut berdasarkan atas kebutuhan. Sebagai sekolah unggulan SMA Negeri 3 Sidoarjo berupaya untuk menjadi sekolah rujukan, dalam hal ini program-program yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan dikota Sidoarjo, salah satunya untuk mengakomodasikan kebutuhan anak-anak dengan kategori Cerdas Istimewa (CI). Sehingga pihak sekolah ingin memfasilitasi peserta didik dengan melaksanakan proses pembelajaran berupa UKBM.

Program UKBM ini memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat mempersingkat masa studinya melalui SKS, dari 3 tahun menjadi 2 tahun. Selain itu peserta didik juga dapat menentukan sendiri beban belajarnya dan dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya. Dari segi konteks regulasinya, adanya peluang yang dimiliki SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai sekolah yang ditunjuk oleh pihak Dinas Pendidikan untuk melaksanakan Sistem Kredit Semester dengan bahan ajar berupa UKBM, Program UKBM mulai dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo sejak 2 tahun yang lalu, yaitu pada tahun ajaran 2017/2018 dan telah menjadi program unggulan di SMA Negeri 3 Sidoarjo sampai saat ini.

2) Input

Dalam penelitian di SMA Negeri 3 Sidoarjo, sumber-sumber yang dimiliki untuk mencapai tujuan program UKBM meliputi rencana pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, guru, peserta didik, pembiayaan, sarana dan prasarana, serta jadwal. Berdasarkan hasil penelitian di SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Negeri 3 Sidoarjo menunjukkan bahwa dari segi rencana pelaksanaan pihak sekolah melakukan penelitian pendahuluan melalui kegiatan survey dan diklat berkaitan dengan program UKBM. Bagian kurikulum berserta tim pengembangan kurikulum dan Tim Akselerasi Se Jawa Timur, kemudian membuat panduan penyusunan dan pengembangan UKBM yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, baru kemudian pihak sekolah melakukan sosialisasi kepada guru dan staff terkait melalui *in house training* (IHT). Sedangkan dari segi mekanisme pelaksanaan, bagian kurikulum berserta kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada calon peserta didik beserta orang tua peserta didik. Dari segi sumber daya manusia yang meliputi guru dan peserta didik, pihak sekolah mengalami beberapa kendala, dikarenakan adanya beberapa guru yang tidak mau terlibat dalam pelaksanaan program sehingga menyulitkan dalam proses pelaksanaan program, contohnya dalam pembagian tugas mengajar dan pembuatan jadwal.

Dari segi peserta didik, pada awal pelaksanaan terutama bagi peserta didik baru, masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dan kebingungan dalam penggunaan UKBM, karena UKBM merupakan sesuatu yang baru bagi mereka. Namun, seiring berjalannya waktu peserta didik akan semakin memahami dan mengikuti dengan baik program UKBM tersebut.

Dari hasil pembahasan yang peneliti sampaikan di atas, maka hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa terdapat pengaruh kuat antara kesiapan sekolah terhadap pelaksanaan UKBM. SMA Negeri 3 Sidoarjo sebagai salah satu SMA favorit di Sidoarjo memiliki sumber daya manusia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat kompeten dari segi guru, dan memiliki peserta didik dengan prestasi nilai unggulan dibandingkan SMA lainnya, dikarenakan adanya seleksi yang ketat dalam penerimaan peserta didik baru. Oleh karena itu kesiapan sekolah tersebut juga merupakan faktor penting dalam keterlaksanaan program UKBM.

Guru tidak hanya mengetahui garis besar program UKBM, tetapi juga memahami konsep dasar program UKBM dan ikut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan serta implementasinya di sekolah. Dari segi pembiayaan pihak sekolah mendapatkan dukungan penuh dari Dinas, komite dan orang tua peserta didik dalam melaksanakan program UKBM, sehingga bagian kurikulum memiliki keleluasaan dalam membuat RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Dimana RKAS tersebut akan diajukan untuk disetujui oleh Kepala Sekolah, dan Kepala Sekolah mengajukan ke Dinas sehingga dana yang dipakai berasal dari dana BOS dan orang tua peserta didik yang diajukan melalui SOP. Pembiayaan yang mencukupi juga mendukung sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Sidoarjo. Secara umum sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Sidoarjo cukup lengkap dan dalam kondisi baik.

Dari bagian sarana prasarana juga melakukan perawatan dan pengecekan sarana prasarana secara berkala. Perbaikan sarana prasarana yang rusak juga dilakukan dengan cepat, namun masih perlu dilakukan penambahan sarana prasarana yang perlu dilakukan oleh pihak sekolah, contohnya perlu adanya penambahan ruang kelas agar program UKBM dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjalan dengan *moving class*. Selanjutnya dari segi jadwal pelajaran, peserta didik merasa jadwal yang diberikan oleh pihak sekolah sudah cukup jelas dan dapat dipahami dengan baik. Dari pihak guru juga merasakan hal yang serupa, karena guru juga dilibatkan dalam pembuatan jadwal melalui MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), sedangkan bagian kurikulum sebagai tim yang membuat jadwal sehingga tidak ada jadwal pelajaran yang bertabrakan. Walaupun dalam pembuatan jadwal terdapat beberapa kendala, namun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik oleh pihak kurikulum.

3) Proses

Dalam aspek proses akan dibahas rencana dan proses pelaksanaan program UKBM meliputi persiapan guru, pelaksanaan UKBM, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam persiapan guru tidak terdapat perbedaan dengan persiapan yang dilakukan dengan program lain. Guru tetap mempersiapkan instrumen pembelajaran meliputi: RPP, Silabus, Promes, Prota dan media pembelajaran. Semua persiapan dilakukan bersama melalui raker dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 3 Sidoarjo, sudah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan program, dimana peserta didik dapat mengambil beban belajar (SKS) yang lebih banyak jika mendapatkan nilai (IPK) yang lebih tinggi pula. Dalam segi pembelajaran, banyak guru yang sudah menggunakan metode yang bervariatif, namun masih terdapat juga beberapa guru yang monoton dengan metode ceramah. Namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah berpendapat dari keseluruhan guru hanya terdapat 15% guru yang masih monoton.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi oleh pihak sekolah dengan memberikan beban mengajar di luar mata pelajaran yang dikuasai oleh guru yang bersangkutan,sehingga seluruh guru dapat memenuhi jam mengajarnya dengan baik. Dari segi penilaian hasil pembelajaran pihak sekolah sudah membuat program yang didesain khusus untuk menginput data hasil evaluasi peserta didik, sehingga memudahkan guru dalam menginput nilai peserta didik.

4) Produk

Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil merupakan tahap akhir dan berfungsi untuk membantu penanggungjawab program dalam mengambil keputusan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, ketercapaian tujuan dari program terbukti dengan adanya sikap peserta didik yang lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya di sekolah. Pihak sekolah telah mampu menampung peserta didik dengan kategori Cerdas Isimewa (CI) dengan adanya kelas percepatan sehingga peserta didik dapat menyelesaikan studinya dalam waktu lebih singkat yaitu 2 tahun.

5) Keberlanjutan Program

Berdasarkan teori yang mendasari keberlanjutan program di Bab II dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Efektifitas

Dari hasil evaluasi yang telah peneliti lakukan program UKBM yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo telah mencapai hasil yang diharapakan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti kelas percepatan sebanyak 51 peserta didik, dengan demikian sekolah telah berhasil memfasilitasi peserta didik dengan kategori Cerdas Istimewa (CI) untuk menyalurkan bakatnya di bidang akademik dengan cara mempersingkat masa studinya di Sekolah Menengah Atas.

b. Efisiensi

Dari hasil evaluasi yang telah peneliti lakukan, tidak dibutukan usaha khusus dalam penerapan program UKBM. Sekolah dengan kategori mandiri sudah dapat menerapkan program UKBM Keefektivitasan program UKBM didukung oleh kerja sama antara penanggung jawab program dan pelaksana program, sehingga terjadi koordinasi yang sangat baik dan program pun dapat berjalan dengan lancar.

c. Kecukupan dan Peralatan

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah peneliti lakukan melalui model CIPP, dapat peneliti simpulkan bahwa pihak sekolah baik penanggung jawab maupun pihak pelaksana program merasakan manfaat dengan adanya program UKBM, diantaranya SMA Negeri 3 Sidoarjo bukan menjadi satu-satunya sekolah yang menerapkan program UKBM, namun program UKBM ini menjadi ciri khusus bagi SMA Negeri 3 Sidoarjo dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan kategori Cerdas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istimewa untuk mengembangkan bakat dan minatnya, dan bagi guru manfaat program UKBM ini adalah mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik karena pembelajarannya disajikan dalam bentuk unit-unit kecil pembelajaran, sehingga memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran tuntas.

d. Responsivitas

Program UKBM ini mendapatkan tanggapan yang baik dari berbagai pihak, terutama Dinas Pendidikan. Hal ini terbukti dengan adanya dukungan dari Dinas melalui SK yang diperuntukkan bagi SMA Negeri 3 Sidoarjo yang memberikan landasan hukum bagi pelaksanaan SKS dengan bahan ajar berbasis UKBM.

e. Kelayakan

Berdasarkan penelitian evaluasi yang telah peneliti lakukan program UKBM ini merupakan program yang cukup strategis dalam proses pembelajaran dengan SKS. SKS dapat memberikan peluang bagi sekolah yang ingin melanjutkan program Akselerasi yang telah dihentikan oleh Pemerintah. Dengan adanya SKS, sekolah tetap dapat memberikan peluang bagi peserta didik untuk dapat lulus dengan waktu seminimal mungkin.

Berdasarkan beberapa kriteria diatas, dalam memberikan rekomendasi kebijakan maka peneliti simpulkan bahwa program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) dapat tetap dilanjutkan dengan beberapa revisi meliputi kendala-kendala yang menjadi penghambat bagi keterlaksanaan program,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti terkait evaluasi program UKBM bahwa program UKBM tetap dilanjutkan dengan beberapa revisi diantaranya:

1. Penambahan waktu saat proses pembelajaran UKBM berlangsung.
2. Intensitas guru dalam membimbing program UKBM.
3. Penambahan prasarana yang berupa ruang kelas, agar siswa lebih nyaman dalam proses UKBM berlangsung.

CIPP merupakan evaluasi yang dapat digunakan dalam setiap program sehingga dapat digunakan oleh SMA Negeri 3 Sidoarjo untuk melakukan evaluasi program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan Evaluasi Pelaksanaan Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan mengacu pada pertanyaan penelitian, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) merupakan langkah awal dalam menyusun UKBM. UKBM merupakan perangkat belajar bagi peserta didik yang digunakan dalam layanan pembelajaraan individual untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran dengan menggunakan SKS. Dalam penyusunan UKBM guru perlu melihat buku panduan UKBM yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA Kemendikbud Tahun 2017 yang mana dalam buku panduan tersebut dijelaskan bagaimana komponen penyusunan UKBM, apa saja karakteristik UKBM, apa saja prinsip UKBM, dan apa manfaat UKBM bagi pengguna UKBM.
2. Program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di selenggarakan di SMA Negeri 3 Sidoarjo, ini dikarenakan adanya implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) dengan format baru, yang dimulai sejak 2 tahun yang lalu, yaitu pada tahun pelajaran 2017-2018. Dengan adanya SKS itu, kelas akselerasi ditiadakan, karena SKS dapat memungkinkan siapa saja untuk bisa selesai lebih cepat, standart atau lambat dan dengan SKS siswa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kemampuannya masuk dalam kategori apa. Sementara itu, jika dilihat dari kondisi siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo kecepatan pembelajaran dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab belajarnya, rata-rata tidak ada masalah. pasti ada diantara 400 anak dalam satu angkatan dapat ditemui 10-20 anak yang memiliki tipe cepat belajar. dengan kondisi prestasi belajar yang meningkat maka cukup efektif jika siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo di fasilitasi dengan layanan pembelajaran individual berupa Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

3. Pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, diawali mulai dari Pihak sekolah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang sebagai bentuk transformasi dari akselerasi; Setelah sekolah menerapkan SKS, maka di perlukan sebuah bentuk penunjang dalam percepatan pembelajaran. Sehingga SKS perlu di dukung dengan bahan ajar yang efektif dan efisien yang disebut Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM); UKBM berbentuk sebuah bahan ajar yang berisi tentang pemberian stimulus belajar yang memungkinkan tumbuhnya kemandirian dan pengalaman peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam penguasaan kompetensi secara utuh melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student active*) yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*), kecakapan hidup Abad 21 seperti berpikir kritis, bertindak kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi, serta pembudayaan literasi, dan PPK; Pengaplikasian UKBM di SMA Negeri 3 Sidoarjo berupa sebuah dokumen yang berbentuk kisi-kisi dan soal-soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan mata pelajaran tertentu. Penyusunan UKBM dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing dengan mempertimbangkan KI dan KD yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higer Order Thinking Skills/HOTS*); Penilaian secara formatif dilakukan di setiap UKBM sebagai tanda berlanjutnya ke UKBM berikutnya; Kendala bagi siswa yang tidak mengikuti UKBM secara kontinu akan tertinggal dengan siswa yang lain.

4. Evaluasi program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, menggunakan evaluasi model CIPP dimulai dari Aspek Evaluasi Konteks, Aspek Evaluasi Input, Aspek Evaluasi Proses, dan Aspek Evaluasi Produk:
   a. Aspek Evaluasi Konteks meliputi: Identifikasi Kebutuhan.
   b. Aspek Evaluasi Input meliputi: Rencana Pelaksanaan Program, Mekanisme Pelaksanaan Program UKBM, Sumber Daya Manusia (SDM), Pembiayaan, Sarana Prasarana, dan Jadwal.
   c. Aspek Evaluasi Proses meliputi: Persiapan Guru, Pelaksanaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM), dan Penilaian Hasil Pembelajaran.
   d. Aspek Evaluai Produk meliputi: Ketercapaian Tujuan, dan Keberlanjutan Program.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM) di SMA Negeri 3 Sidoarjo masih perlu diperbaiki agar program yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama guru dan siswa selaku sasaran program.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh peneliti terkait evaluasi program UKBM bahwa program UKBM tetap dilanjutkan dengan beberapa revisi, meliputi kendala-kendala yang menjadi penghambat atas ketercapaiannya program diantaranya:

1. Penambahan waktu saat proses pembelajaran UKBM berlangsung
2. Intensitas guru dalam membimbing program UKBM
3. Penambahan prasarana yang berupa ruang kelas, agar siswa lebih nyaman dalam proses UKBM berlangsung.

CIPP merupakan evaluasi yang dapat digunakan dalam setiap program sehingga dapat digunakan oleh SMA Negeri 3 Sidoarjo untuk melakukan evaluasi program Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah: diharapkan melakukan evaluasi independen dari luar atau evaluasi yang khusus untuk memantauan pelaksanaan program sehingga dapat mengetahui permasalahan yang ada dan dapat melakukan analisis laporan sesuai dengan kondisi lapangan.
2. Bagi guru: diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan kinerja profesionalitas dengan cara menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan melihat kemampuan dan keadaan peserta didik dikelas, sehingga lebih mudah untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran untuk siswa. Lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memantau kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik yang berkatagori lambat belajar bisa menyesuaikan dengan temannya yang lain.

3. Bagi peserta didik: diharapkan agar peserta didik merubah budaya berfikir yang primitif bahwa meskipun peserta didik punya potensi untuk selesai lebih cepat, peserta didik tidak harus menunggu temannya dan membuang pola pikir yang pasif.
4. Bagi sekolah: diharapkan agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi pembelajaran berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) perlu penambahan ruang kelas agar pelaksanaannya lebih maksimal dan sesuai dengan standart.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Kusumohamidjojo. 2000. *Kebhinnekaan Masyarakat Indonesia: Suatu Problematik Filsafat Kebudayaan*. Jakarta: Grasindo.

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

I Gede Arnawa Riana, I Putu Dede Juliana, dan Kadek Urip Kurniawan. 2015. *Evaluasi Program Sekolah Terhadap Pelaksanaan KTSP Pada Aspek Konteks, Input, Proses, Output, dan Outcome*. Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha.

Worthen & Fitzpatrick, Sanders,. 2011. *Educational evaluation: Theory and practice*. Ohio: Charles A. Jones Publishing Company.

Brinkerhoff, R.O. 1983. *Program evaluation: A practitioner"s guide for trainers and educators*. Western Michigan: Kluwer-Nijhoff.

Robert, L. L & Gronlund, N. E. 1990. *Measurement and evaluation in teaching* (6th ed.) New York: Macmillan.

Fink Arline. 1995. *Evaluation for Education and Psychology*. London: Sage Publication.

Deborah Padgett dan David Royse, Bruce Thyer. 2010. *Program Evaluation: An Introduction*. Belmont: Wadsworth Cengage Learning.

Rutman Leornard. 1984. *Evaluation Research Methods: A Basic Guide*. London: Sage Publication.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cepi Safruddin Abdul Jabar dan Suharsimi Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tayibnapis Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan: komponen-komponen kemajuan sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Farida Yusuf Tayibnapis. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muzayanah. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Prodi Teknologi Pendidikan UNJ.

Arikunto Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi dan Abdul Jabar Cepi Safruddin. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Husein Umarn. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aljazairi Abu Bakar Jabir. 2007. *Aisar At-Tafassir Li Kalaami Al-Aliy Al-Kabir (terjemah) jilid 6*. Jakarta: Darus Sunnah.

Muhammad Fuad Abdul Baqi. 1939. *Al-Mu'jam Al-Mufahros li al-Fazil Al qur'an Al Karim*. Bandung: Diponegoro.

Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Imam Bawani, M.A, Prof. Dr. H. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Khazanah Ilmu.

Juliansyah Noor, S.E. M.M, Dr. 2012. *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kaelan, M.S, Prof. Dr. H. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

Widodo, Dr. 2017. *Metodelogi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mimi Martini dan Hadari Nawawi. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nur, Supomo, dan Indriantoro. 2000. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Zainuddin dan Masyuri. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.

Juliansyah Noor, S.E.,M.M. Dr. 2012. *Metodologi Penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: Prenadamedia Group.

Huberman A. Michael & B. Miles Matthew. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: SAGE Publications, INC.

Idrus Muhammad. 2009. *Metode Peneliian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.

Yulaewati Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya Pustaka.

Gafur Abdul. 1994. *Desain Intruksional: Langkah-langkah Sistem Penyusunan pada Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Solo: Tingah Serangkai.

Santrock John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana.

Yaumi Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Agustino. Leo. 2006. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.

Joan L. Herman dikutip oleh farida. 1987. *Evaluator's Handbook. Sage Publication*. Inc.

Winkel W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JURNAL-JURNAL

Munthe, Ashiong P. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Jurnal Scholaria, Vol. 5, No. 2.

Fajaryati Nuryake. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory SMK dI Surakarta*. Jurnal Pendidikan, Vokasi, Vol 2, Nomor 3.

Wahyudhiana M, dan Darodjat. 2015. *Model Evaluasi Program Pendidikan*. Jurnal Islamadina, Volume XIV , No. 1.

Hogan R. Lance. 2007. *The Historical Development Of Program Evaluation: Exploring The Past And Present*. Journal of Workforce Education and Development, Volume II, Issue 4 – Fall.

J. William Hug, Annelise Carleton-Hug a. 2010. *Challenges and opportunities for evaluating environmental education programs*. Journal Evaluation and Program Planning, 33.

DOKUMEN-DOKUMEN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendikbud, No. 158 tahun 2014 tentang Penyelengaraan Sistem Kredit Semester.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Penerbit Balai Pustaka, cetakan ke tiga.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Direktorat Pembinaan SMA Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tahun 2017. *Panduan Pengembangan Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.

Hasil Wawancara dengan Asnan Wahyudi, S. Pd. Sebagai Wakil Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Senin, 15 April 2019.

Hasil Wawancara dengan Sri Wulandari, M. Pd. I. Sebagai Guru PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Senin, 22 April 2019.

Hasil Wawancara dengan Hikmah Nadifah, S. Pd. Sebagai Guru Bahasa Inggris di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Senin, 06 Mei 2019.

Hasil Wawancara dengan Sri Wahyuning Ari, S. Pd. Sebagai Guru Matematika di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Senin, 06 Mei 2019.

Hasil Wawancara dengan Ilham Afifuddin siswa kelas X IPS 2, Rangga Ardiyansyah siswa kelas X Bahasa, dan A. Defril siswa kelas X MIPA 1. Senin, 22 April 2019.

Profil SMA Negeri 3 Sidoarjo dari website http://sman3sda.sch.id/websman3/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id